



ORASI PENGUKUHAN PROFESOR RISET
BIDANG EKONOMI KOTA DAN REGIONAL



KEMISKINAN PERKOTAAN PERKEMBANGAN, DETERMINAN DAN STRATEGI PENGENTASANNYA

Dr. Abuzar Asra, M.Sc.

**Badan Pusat Statistik
Jakarta, Maret 2011**

**ORASI PENGUKUHAN PROFESOR RISET
BIDANG EKONOMI KOTA DAN REGIONAL**

**KEMISKINAN PERKOTAAN
PERKEMBANGAN, DETERMINAN DAN
STRATEGI PENGENTASANNYA**

Dr. Abuzar Asra, M.Sc.

Badan Pusat Statistik

Jakarta, Maret 2011

2011 BPS–*Statistics Indonesia*
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Katalog BPS: 3205016

Kemiskinan Perkotaan: Perkembangan, Determinan dan Strategi
Pengentasannya.

Orasi Pengukuhan Profesor Riset/Abuzar Asra. – Jakarta: BPS, 2011.
ii + 57; 15,0 x 21,0 cm

ISBN: 978-979-064-268-3

1. Kemiskinan
2. Perkotaan
3. Strategi

Badan Pusat Statistik
Jl. Dr. Sutomo 8
Jakarta Pusat

Telp: 021-3841195
Fax: 021-3857046
Email: bpsHQ@bps.go.id

RIWAYAT HIDUP SINGKAT



Abuzar Asra, lahir di Lampung, pada 10 November 1954, dari pasangan Ibu Rahmah Nur dan Bapak Abubakar (almarhum). Menikah dengan Ningti Budiarti Ali, dikarunia dua orang putri, Asti Nuraini Asra dan Asri Indria Asra.

Mulai Sekolah Dasar di Lampung dan selesai di Sumatera Barat, Sekolah Menengah Pertama dan Atas di Jakarta, melanjutkan ke Akademi Ilmu Statistik (AIS) Biro (sekarang Badan) Pusat Statistik (BPS), Jakarta, selesai pada awal 1976. Tahun 1979 menyelesaikan S2 (M.Sc.) bidang *Biostatistics* di University of Michigan, USA, dan awal tahun 1989 memperoleh S3 (Ph.D) bidang *Development Economics* dari Griffith University, Australia. Pelatihan jangka pendek yang pernah diikuti antara lain *Workshop on Sampling for Foreign Statisticians* di tahun 1978 di Survey Research Center, University of Michigan, USA dan *Intensive Training Programme on Food Policy in a Changing World* oleh Falcon Group IV (Stanford University) di tahun 1982 di Badan Urusan Logistik, Jakarta.

Mulai bekerja di BPS sejak awal 1976 sebagai pengajar di AIS dan Pusat Pendidikan dan Latihan Statistik BPS. Jabatan struktural yang diemban, sebelum diperbantukan ke Asian Development Bank, Manila, Filipina pada awal 1996, adalah Kepala Bagian Analisa dan Pengembangan Statistik Kependudukan. Pernah bekerja di Munich Center for Advanced Training, Jerman (1989, 1990, dan 1991); dan sebagai Visiting Fellow (1988 dan 1993) di Research School of Pacific Studies, Australian National University, Australia. Tahun 1994-1995 sebagai Ketua Sekolah Tinggi Manajemen dan Informasi Komputer Muhammadiyah, Jakarta. Pernah menjadi dosen tidak tetap, anggota senat, dan Kepala Laboratorium Statistik pada Fakultas Ekonomi di Universitas Pancasila dan Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Jabatan fungsional peneliti di BPS dimulai sebagai Peneliti Madya (1991), Ahli Peneliti Muda (1992), mencapai jenjang Ahli Peneliti Utama (1994) dan tahun 1996 dibebaskan sementara sebagai Ahli Peneliti Utama karena sejak awal 1996 bekerja di ADB, Manila, Filipina (sebagai Senior Statistician) dan IDB, Jeddah, Saudi Arabia (sebagai Senior Economist) sampai Juli 2009. Diaktifkan kembali di BPS sebagai Peneliti Utama terhitung 1 Agustus 2009.

Selama berkarir sebagai peneliti, penulis telah menghasilkan lebih dari 100 karya tulis, baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris, yang diterbitkan pada berbagai media publikasi ilmiah (dalam dan luar negeri), bagian dari buku, laporan penelitian, dan media cetak lain. Penulis juga bertindak sebagai pemeriksa (*referee*) tulisan untuk *ASEAN Economic Bulletin*, *Journal of the Asia Pacific Economy (JAPE)*, dan *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Sekarang, penulis masih tercatat sebagai anggota dewan penyunting (*editor*) di *JAPE*, dan sebagai Dosen Tidak Tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, BPS dan pada Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

PRAKATA PENGUKUHAN

Bismillaahir Rahmaanir Rahiim

Assalamu'alaikum, Warohmatullaahi Wabarokaatuh

*Yang terhormat Ketua Majelis Pengukuhan Profesor Riset,
Yang terhormat Sekretaris dan para anggota Majelis Pengukuhan
Profesor Riset,*

Yang terhormat Kepala BPS dan LIPI,

*Yang terhormat pimpinan BPS dan LIPI serta Para Pejabat Lain,
Rekan-Rekan Peneliti dan Para Undangan yang saya muliakan.*

Ucapan Alhamdulillah pantas kita panjatkan kepada Allah SWT yang atas segala limpahan nikmat-Nya kita berada dalam keadaan sehat dan bisa berkumpul di Auditorium ini dalam acara pengukuhan Profesor Riset Badan Pusat Statistik (BPS). Atas izin-Nya pulalah saya dapat berdiri di sidang yang terhormat ini untuk menyampaikan orasi pengukuhan Profesor Riset, dengan judul **KEMISKINAN PERKOTAAN: PERKEMBANGAN, DETERMINAN DAN STRATEGI PENGENTASANNYA**, yang terbagi dalam tujuh bagian, yaitu:

- I. PENDAHULUAN
- II. KONSEP DAN DEFINISI
- III. PERKEMBANGAN KEMISKINAN PERKOTAAN
- IV. DETERMINAN KEMISKINAN PERKOTAAN
- V. STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN PERKOTAAN
- VI. KESIMPULAN
- VII. PENUTUP

Mempersiapkan orasi ilmiah untuk dibacakan pada sidang yang terhormat ini tidaklah mudah terutama karena adanya kendala waktu dan ruang.

I. PENDAHULUAN

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Dalam masa empat tahun terakhir (2007-2010), perekonomian Indonesia telah menunjukkan kinerja yang cukup menggembarakan. Laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, terkecuali di tahun 2009, mencapai sekitar 6 persen, dengan pertumbuhan tertinggi, secara umum, dicapai oleh sektor pengangkutan dan komunikasi, diikuti oleh listrik, gas dan air bersih. Di samping itu, inflasi pada umumnya juga cukup terkendali, di bawah satu digit (kecuali pada tahun 2008).¹⁸ Dengan kata lain, gambaran perekonomian Indonesia, secara makro, terlihat menjanjikan.

Akan tetapi, selain tingkat pertumbuhan ekonomi, terdapat tiga indikator pembangunan lain yang lebih penting untuk diamati, yaitu kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran atau penyerapan tenaga kerja.⁵⁰ Walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi tercatat tinggi, akan tetapi bila satu atau bahkan lebih dari satu dari ketiga indikator tersebut menunjukkan keadaan yang semakin buruk, maka pembangunan yang telah dicapai, akan menjadi sangat tidak berarti. Dengan demikian, amatlah perlu untuk memperhatikan bagaimana perubahan nilai dari ketiga indikator tersebut dari waktu ke waktu untuk memberikan sinyal akan kebermanfaatan pembangunan ekonomi yang telah dan sedang dilakukan.

Informasi resmi yang ada menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia pada akhir 2000-an telah mengalami penurunan.¹⁹ Ini tampaknya sejalan dengan semakin meningkatnya perhatian pemerintah terhadap masalah kemiskinan, yang salah satunya tercermin dengan semakin meningkatnya alokasi anggaran yang digunakan untuk pengentasan kemiskinan.²⁰

Akan tetapi, walaupun telah terjadi penurunan persentase penduduk miskin, pencapaian tersebut masih belum memenuhi harapan. Bila kita perhatikan perbandingan antara sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (2004-2009) dengan fakta yang ada, ternyata harapan dengan kenyataan yang terjadi sangat berbeda. Pencapaian yang terjadi, yaitu 14,1 persen penduduk miskin pada tahun

2009, berada di atas sasaran untuk tahun tersebut, yaitu 8,2 persen.¹⁷ Tingkat kemiskinan dalam kurun waktu 1996-2004 ternyata lebih tinggi dibandingkan tingkat kemiskinan di Malaysia^{18,48}, dan dalam kurun waktu 2007-2009, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia ternyata juga lebih tinggi.^{20,27}

Berdasarkan gambaran singkat di atas, usaha mengatasi kemiskinan, termasuk di perkotaan masih perlu digalakkan secara kontinyu untuk menjamin tercapainya target pengentasan kemiskinan di tanah air ini. Orasi ini akan memusatkan pembahasan pada indikator pembangunan kedua, yaitu kemiskinan, terutama kemiskinan di perkotaan. Secara berurutan, orasi ini menyajikan konsep dan definisi kemiskinan, perkembangan kemiskinan di perkotaan, determinan kemiskinan perkotaan, dan strategi pengentasannya.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Dimensi dari konsep dan definisi kemiskinan yang paling umum digunakan adalah dimensi kemakmuran ekonomi (*economic well-being*), dengan menggunakan tiga jenis peubah (*variable*), yaitu pendapatan (*income*), pengeluaran konsumsi (*consumption expenditure*) dan atau kesejahteraan (*welfare*). Cara pengukuran kemiskinan pun dapat dilakukan secara tiga pendekatan pula, yaitu secara absolut⁹, relatif, dan atau subjektif.⁶²

Kemiskinan absolut merefleksikan ketidakcukupan pemenuhan kebutuhan hidup yang paling dasar, sedangkan pengukuran kemiskinan secara relatif adalah berdasarkan asumsi bahwa tingkat hidup seseorang tergantung pada tingkat kesejahteraan masyarakat di mana orang tersebut tinggal. Dalam kedua pendekatan ini, Garis Kemiskinan (GK) diperkirakan dengan melihat (satu atau lebih dari) ketiga jenis peubah di atas secara objektif. Pendekatan kemiskinan subjektif, yang juga menggunakan ketiga peubah tersebut dan berdasarkan sebagaimana yang dipersepsikan oleh penduduk itu sendiri, walaupun terlihat ‘menarik’, akan tetapi banyak mendapat kritik.⁶² Di negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), biasanya pengukuran kemiskinan

masih didominasi dengan pendekatan absolut, sedangkan di negara-negara yang sudah maju (*developed countries*) pendekatan relatif dan subjektif sudah banyak dipakai dalam pengukuran dan usaha pengentasan kemiskinan.⁴⁶

Dimensi lain dalam konsep kemiskinan, selain dimensi kemakmuran ekonomi di atas, adalah dimensi kapabilitas (*capability*)^{51,52,53} dan keterkucilan sosial (*social exclusion*) yang banyak berkaitan dengan masalah sosial, budaya, dan politik⁶², serta tidak adanya kesempatan (*lack of opportunity*); adanya keadaan ‘tidak aman’ (*insecurity*); dan ketidakberdayaan (*disempowerment*).^{39,66}

Singkatnya, kemiskinan merupakan fenomena multi-dimensi dengan berbagai kemungkinan peubah dan cara pengukuran yang dapat digunakan. Dengan demikian, setiap pembahasan masalah kemiskinan perlu pertama kali menyamakan pengertian tentang hal-hal tersebut, sehingga dapat dihindari kesalahpahaman, karena penggunaan berbagai hal itu akan memberikan skala kemiskinan yang berbeda.

Untuk Indonesia, informasi resmi tentang statistik kemiskinan yang ada sekarang adalah berdasarkan pendekatan absolut dan menggunakan data pengeluaran konsumsi dari survei rumah tangga (Survei Sosial Ekonomi Nasional-SUSENAS) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam penentuan penduduk miskin, sebuah GK untuk suatu waktu tertentu diperkirakan, yang merupakan penjumlahan dari GK Makanan [nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan (yang dikonsumsi penduduk referensi) yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari berdasarkan rata-rata harga kalori dari ke-52 komoditi tersebut]²², dan GK Nonmakanan (mencakup nilai kebutuhan dasar nonmakanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Penduduk miskin didefinisikan sebagai ‘penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan’.²¹

Prosedur di atas, yang memanfaatkan pengembangan dari pendekatan metode Asupan Energi Pangan (AEP) (*Food Energy Intake*), yaitu pendekatan biaya kebutuhan dasar (*Cost of Basic Needs*), dilakukan

secara terpisah untuk daerah perdesaan dan perkotaan, sehingga ada GK perkotaan dan GK perdesaan. Untuk GK perkotaan, nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi, sedangkan untuk GK perdesaan diwakili oleh 47 jenis komoditi.²¹

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Selain informasi kemiskinan resmi yang disajikan oleh BPS, ada berbagai cara pengukuran dan angka kemiskinan lain di Indonesia, antara lain yang diberikan di bawah ini.

Pada awal tahun 1970-an, sebagai contoh, Profesor Sayogyo, telah menggunakan penghasilan ekivalen beras per kapita per tahun dalam menentukan keluarga miskin dan menyajikan jumlah penduduk (bukan keluarga) miskin di Indonesia pada tahun 1976 yang berbeda dengan perkiraan resmi BPS.^{24,49} World Bank, diikuti oleh Asian Development Bank, yang telah menggunakan \$1 *Purchasing Power Parity* (PPP) per kapita per hari sebagai GK internasional^{1,26,63,64}, dan kemudian diperluas dengan \$2 PPP per kapita per hari, juga menyajikan tingkat kemiskinan yang berbeda.

Sesudah krisis ekonomi 1997-1998, angka kemiskinan lain menunjukkan perkiraan tingkat kemiskinan untuk tahun 1998 dan 2002 yang lebih tinggi dari angka BPS.^{18,58} Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional pernah menerapkan konsep dan definisi kemiskinan dengan pendekatan kesejahteraan keluarga, sedangkan Kementerian Tenaga Kerja juga pernah menyajikan Kebutuhan Fisik Minimum dan Kebutuhan Hidup Minimum yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk GK. Akan tetapi, karena angka tingkat kemiskinan resmi BPS lebih relevan untuk dibicarakan, maka orasi ini akan lebih banyak menggunakan informasi tersebut. Dalam penelitian kemiskinan, telah diperkenalkan pula isu kerentanan kemiskinan (*vulnerability*) dan 'hampir miskin (*near poor*)'.^{22,28,44}

III. PERKEMBANGAN KEMISKINAN PERKOTAAN

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Walaupun pengentasan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan sejak awal tahun 1970-an dan para peneliti telah melakukan berbagai studi kemiskinan^{54,55}, maraknya pembahasan tentang kemiskinan di Indonesia baru di mulai sejak Agustus 1992, setelah pemerintah (Presiden Suharto pada waktu itu) mengumumkan secara resmi di depan Dewan Perwakilan Rakyat akan ‘adanya’ kemiskinan di Indonesia dengan menyebutkan perkiraan BPS yang menunjukkan terdapatnya 27 juta (atau 15 persen) penduduk miskin di Indonesia di tahun 1990.³ Sesungguhnya, BPS pada tahun 1984 telah menghitung dan mempublikasikan perkiraan angka kemiskinan untuk kurun waktu 1976-1981²⁴, walaupun tampaknya informasi ini kurang mendapat tanggapan masyarakat.

Bahwa setelah delapan tahun kemudian sejak publikasi BPS tersebut diterbitkan barulah pemerintah membuka isu kemiskinan untuk menjadi perhatian publik merupakan suatu hal yang menarik untuk dicatat. Salah satu alasan yang mungkin melatarbelakangi pengumuman pemerintah bulan Agustus 1992 tersebut adalah anggapan Presiden Suharto bahwa kondisi ekonomi dan politik yang ada pada tahun 1992 itu merupakan saat yang tepat untuk membuka masalah kemiskinan ke publik.^{3,5}

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Secara implisit, sejak awal tahun 1970-an telah ada berbagai program dan kebijakan pemerintah untuk pengentasan kemiskinan. Salah satu program yang utama pada tahun 1970 dan 1980-an adalah program intensifikasi pertanian padi (Bimas dan Inmas) yang terdiri dari pengembangan dan diseminasi Revolusi Hijau, distribusi sarana produksi pertanian yang disubsidi, pembangunan infrastruktur jalan dan irigasi, serta program pengendalian harga pangan oleh Badan Urusan Logistik.³⁶ Pengembangan sektor pertanian ini terutama telah meningkatkan produktivitas sektor padi, yang menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di pedesaan.³ Agustus 1978 merupakan suatu titik balik dalam kebijakan pembangunan di Indonesia, di mana dinyatakan bahwa

pemerataan pendapatan merupakan prioritas utama pembangunan dan untuk pertama kalinya, delapan jalur pemerataan diidentifikasi.⁸

Setelah tahun 1992, dalam dokumen resminya, secara eksplisit pemerintah mencantumkan program pengentasan kemiskinan secara langsung, melalui Inpres Desa Tertinggal (IDT) dan Program Kesejahteraan Keluarga. Untuk menanggulangi dampak krisis 1997-1998 terhadap masyarakat, pemerintah kemudian meluncurkan berbagai program Jaring Pengaman Sosial (JPS atau *Social Safety Nets*) untuk kelompok miskin yang mencakup keamanan pangan (*food security*); akses terhadap pelayanan jasa dasar; akses terhadap kesempatan kerja; dan akses terhadap peningkatan kehidupan melalui pembangunan usaha kecil dan menengah dan program Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDMDKE).³⁶

Untuk daerah perkotaan, pada tahun 1999 diluncurkanlah Proyek Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang mencakup pemberdayaan masyarakat serta transfer sumber dana langsung ke penduduk miskin. Proyek ini dilanjutkan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang dimulai pada tahun 2007 dan kemudian menjadi PNPM Mandiri (untuk perkotaan disebut PNPM Mandiri Perkotaan).

Pada saat ini, seperti yang tertera jelas pada *Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, “percepatan pengentasan kemiskinan dilakukan dengan mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin; meningkatkan kemampuan dan pemberdayaan masyarakat miskin; mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil; dan mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan”. Program percepatan pengentasan kemiskinan dilaksanakan melalui 3 kluster (*cluster*), yaitu Paket Bantuan Program I, yang merupakan paket bantuan sosial, Paket Bantuan Program II, yang merupakan program PNPM Mandiri dan Paket Bantuan Program III, yang merupakan program pembiayaan usaha mikro dan kecil (seperti Kredit Usaha Rakyat).¹⁶

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

3.1 Tren Tingkat Kemiskinan Perkotaan

Karena adanya perubahan standar kemiskinan yang digunakan, angka persentase penduduk miskin sejak tahun 1976 sampai tahun 2010 memberikan gambaran tren perubahan tingkat kemiskinan perkotaan dalam dua kurun waktu 1976-1996 dan 1996-2010. Dalam kurun waktu pertama, persentase penduduk miskin perkotaan secara konsisten menurun dari sekitar 38,9 persen pada tahun 1976 menjadi sekitar 9,7 persen pada tahun 1996, sedangkan pada kurun waktu kedua tingkat kemiskinan perkotaan lebih berfluktuasi.¹⁸

Walaupun dalam lima tahun terakhir persentase penduduk miskin perkotaan menurun secara konsisten, dari 13,5 persen di tahun 2006 menjadi 9,9 persen di tahun 2010, akan tetapi penurunan yang terjadi lebih lambat dari penurunan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan.¹⁸ Pelambatan ini adalah karena dalam kurun waktu tersebut persentase penduduk miskin di perkotaan telah berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan di perdesaan, yang menyebabkan lebih sulitnya usaha pengentasan kemiskinan di perkotaan dan juga akibat urbanisasi yang membawa dampak komposisi terhadap penduduk perkotaan.^{43,45}

Sejak krisis ekonomi 1997-1998, perhatian terhadap kemiskinan perkotaan meningkat, terutama akibat proses urbanisasi yang telah semakin cepat yang telah membawa implikasi yang serius, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, serta dampak krisis ekonomi yang amat terasa bagi penduduk miskin perkotaan.⁶⁰

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

3.2 Tingkat Kemiskinan di Perkotaan Dibandingkan di Perdesaan

Bila pada kurun waktu sebelum 1980, persentase penduduk miskin perkotaan lebih rendah dibandingkan persentase penduduk miskin perdesaan, akan tetapi pada kurun waktu 1980-1990, sebaliknya yang terjadi, yaitu persentase penduduk miskin perkotaan menjadi lebih tinggi.

Sesudah tahun 1990 (setelah adanya perubahan metode penentuan tingkat kemiskinan), persentase penduduk miskin perkotaan kembali menjadi lebih rendah dibandingkan persentase penduduk miskin perdesaan.¹⁸

Lebih tingginya persentase penduduk miskin perkotaan dibandingkan persentase penduduk miskin perdesaan dalam kurun waktu 1980-1990 berbeda dari gambaran yang umum yang biasanya terjadi (di banyak negara^{10,32}) sehingga menimbulkan pertanyaan^{11,67} dan dapat memberikan implikasi kebijakan yang berbeda dari yang biasa dibuat.³ Fenomena yang tampaknya sebuah anomali ini terjadi (terutama) berkaitan dengan penggunaan salah satu versi metode AEP (yaitu metode biaya kalori) dalam penentuan tingkat kemiskinan untuk kurun waktu 1980-an, yang sangat tergantung kepada harga kalori.^{3,4,9,11} Dalam metode ini, GK makanan diperkirakan, secara terpisah untuk perkotaan dan perdesaan, dengan mengaitkan secara langsung Angka Kecukupan Gizi (AKG) (*Recommended Dietary Allowance*) sebesar 2.100 kilo kalori per kapita per hari dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mencapai AKG tersebut.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, dalam kurun waktu 1980-an telah terjadi perubahan pola konsumsi penduduk, terutama di perkotaan, ke komposisi makanan yang lebih bermutu, akan tetapi semakin mahal (per kalori), dibandingkan di perdesaan.^{10,11} Dengan demikian, dalam kurun waktu 1980-an, secara 'melekat' (*inherent*) versi AEP tersebut menghasilkan GK makanan (dan tingkat kemiskinan) perkotaan yang 'terlalu' lebih tinggi dari GK makanan (dan tingkat kemiskinan) perdesaan (dilihat dari pengeluaran konsumsi), yang menyebabkan terjadinya fenomena di atas.

Akan tetapi, bila digunakan cara penghitungan tingkat kemiskinan yang lain¹¹, maka persentase penduduk miskin perkotaan dalam kurun waktu 1980-an lebih rendah dari persentase penduduk miskin perdesaan, seperti yang terjadi pada kurun waktu yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu yang cukup panjang (1976-2010), persentase penduduk miskin di perkotaan selalu lebih rendah dari persentase penduduk miskin di perdesaan.

Dalam menentukan tingkat kemiskinan perkotaan dan perdesaan untuk kurun waktu sesudah tahun 1990, telah terdapat perbaikan dalam penggunaan salah satu versi dari pengembangan metode AEP tersebut, yaitu dengan ditentukannya terlebih dahulu 52 komoditi makanan dasar yang sama untuk perkotaan dan perdesaan, sehingga keterbandingan GK makanan (dan tingkat kemiskinan) perkotaan dan perdesaan telah meningkat, walaupun masih dapat ditingkatkan lagi. Dipertimbangkannya perubahan kondisi masyarakat dan tingkat hidup dalam penentuan GK (dan tingkat kemiskinan)⁵⁹, yang beralasan dilihat dari aspek kedinamisan (*dynamism*) dan kekhasan (*specificity*), bisa mengurangi keterbandingan (*comparability*).⁹

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

3.3 Kemiskinan Perkotaan Berbeda Dengan Kemiskinan Perdesaan

Karakteristik penduduk miskin perkotaan berbeda dengan kemiskinan perdesaan, misalnya, rasio kerentanan pendapatan penduduk miskin jauh lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan (3,67 berbanding 2,05).⁶⁵ Kemiskinan perkotaan lebih mempengaruhi kesehatan jiwa dibandingkan kemiskinan perdesaan karena lingkungan di kawasan tempat tinggal penduduk miskin di perkotaan adalah lebih menekan (*stressful*) dibandingkan lingkungan perdesaan.³⁸ Tingkat kriminalitas, perceraian, dan penyakit sosial lain, biasanya lebih tinggi di perkotaan (khususnya di kota-kota besar) dibandingkan di perdesaan.³³

Lebih tingginya tingkat kriminalitas di kawasan miskin perkotaan, terutama di kota-kota besar, dibandingkan di kawasan miskin perdesaan, terutama terjadi karena penduduk miskin perkotaan sangat tergantung kepada pendapatan tunai (*cash income*) untuk kelangsungan hidup (*survival*) dibandingkan penduduk miskin perdesaan yang masih dapat mengharapkan pada kegiatan pertanian yang dilakukan dan atau pada dukungan saudara dan tetangga.⁶⁰ Perlu pula dicatat bahwa penduduk miskin perkotaan hidup dalam kondisi tingkat ketimpangan pendapatan atau pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan penduduk miskin perdesaan³. Secara umum interaksi sosial dan dukungan sosial lebih rendah di perkotaan dibandingkan di perdesaan³⁵, yang menyebabkan

kehidupan penduduk miskin di perkotaan lebih tidak terlindungi dari dampak negatif dari kemiskinan.

Kemiskinan perkotaan juga tercermin dari kesesakan (*overcrowding*), munculnya pemukiman kumuh dan ‘liar’, serta rendahnya tingkat sanitasi lingkungan di pemukiman miskin. Informasi menunjukkan bahwa setiap tahun luas lahan permukiman kumuh di Indonesia, yang sebagian besar di perkotaan, terus meningkat.^{34,37} Kesesakan dan menurunnya kualitas lingkungan hidup menyebabkan orang miskin perkotaan amat rentan terhadap penyakit.

Sejak krisis ekonomi tahun 1997-1998, kemiskinan perkotaan, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, telah menjadi fenomena yang tampak jelas, karena kota-kota tersebut telah mengalami masalah kurangnya perumahan, air bersih dan listrik; kemacetan lalu lintas; polusi udara dan air; dan meningkatnya kriminalitas, terutama bagi penduduk miskin yang tinggal di daerah kumuh.⁶⁰

Ketatnya persaingan kerja di perkotaan menyebabkan tingginya angka pengangguran perkotaan yang berdampak pada tingginya tekanan kejiwaan bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak. Di Jakarta, misalnya, dalam tiga tahun terakhir ini tingkat pengangguran terbuka lebih tinggi daripada tingkat pengangguran terbuka nasional.²¹ Gambaran kehidupan sosial ekonomi penduduk miskin di perkotaan telah banyak dibahas.^{6,31}

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Skala kemiskinan perkotaan yang diperoleh melalui survei rumahtangga bisa tidak menggambarkan secara tepat, antara lain karena adanya masalah dalam mencakup penduduk miskin perkotaan yang tinggal di daerah kumuh atau yang tidak punya tempat tinggal tetap. Di samping itu, perlu peningkatan instrumen survei yang lebih dapat merefleksikan pandangan yang tepat mengenai karakteristik dan kompleksitas kemiskinan perkotaan.⁶⁵

Pengentasan kemiskinan perkotaan juga urgen, karena pada banyak negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, masalah kemiskinan perkotaan terutama terjadi di ibukota negara, seperti Jakarta,

tempat pusat kekuasaan, sehingga secara sosial politik kemiskinan perkotaan perlu mendapat pertimbangan tersendiri. Ketika kemiskinan perkotaan mencapai tingkat keparahan yang amat tinggi, di mana rumahtangga miskin sudah tidak dapat bertahan menghadapi kondisi kehidupan dan tidak mempunyai harapan untuk kehidupan yang lebih baik, maka kekacauan sosial (*social unrest*) dapat terjadi.^{41,60}

Dengan demikian, satu hal yang penting dikemukakan dalam orasi ini adalah bahwa kemiskinan perkotaan berbeda karakteristiknya dengan kemiskinan perdesaan, berskala (yang sesungguhnya) besar³⁷ (terutama bila digunakan peubah selain pengeluaran konsumsi), dan urgen untuk diatasi mengingat dampaknya dalam kehidupan penduduk miskin perkotaan dan kestabilan sosial. Singkatnya, ada kebutuhan akan GK khas perkotaan, walaupun perlu dicatat adanya ‘tarik-menarik’ (*trade-off*) antara aspek keterbandingan dan kekhasan dari GK. Kedua aspek GK ini telah pernah dibahas dalam berbagai kesempatan.^{3,4,9,11}

IV. DETERMINAN KEMISKINAN PERKOTAAN

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

4.1 Urbanisasi dan Kemiskinan

Walaupun studi telah memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di 7 kota (DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Makasar, dan Medan) lebih banyak ditentukan oleh pertumbuhan alami daripada migrasi neto²⁵, akan tetapi berbicara tentang kemiskinan perkotaan kuranglah lengkap tanpa membahas kaitan urbanisasi dengan kemiskinan, terutama dengan kemiskinan perkotaan.

Bahkan, berbagai studi menunjukkan bahwa perpindahan penduduk dari perdesaan ke perkotaan (urbanisasi) telah berperan positif dalam menurunkan tingkat kemiskinan.^{4,45,47} Pertumbuhan ekonomi di perkotaan memberikan kesempatan baru bagi mereka yang datang dari daerah perdesaan untuk keluar dari kemiskinan; sejalan dengan kaedah ‘dampak perluasan’ (*Fields’ enlargement effect*).³⁰ Selain itu, akan ada dampak tak langsung dari urbanisasi terhadap tingkat kehidupan mereka

yang tetap tinggal di perdesaan, melalui 'remitens' (*remittance*) dan berkurangnya tekanan persaingan di pasar kerja di perdesaan. Dampak dari urbanisasi tersebut amatlah signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan perdesaan (dan keseluruhan).^{3,4,45}

Telah disadari pula secara luas bahwa terjadinya migrasi perdesaan-perkotaan adalah akibat adanya faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*) yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kebijakan. Salah satu faktor pendorong adalah adanya kemiskinan di perdesaan, sedangkan perbaikan kehidupan di perkotaan akan meningkatkan faktor penarik, yang akan menyebabkan semakin beratnya beban perkotaan dalam meningkatkan taraf hidup penduduknya. Singkatnya, mengentaskan kemiskinan perkotaan memerlukan kerangka kebijakan berdasarkan pemahaman yang baik akan hubungan urbanisasi dengan kemiskinan, serta dengan mengaitkan secara bersamaan dan terpadu kebijakan pembangunan perkotaan dengan kebijakan pembangunan perdesaan.

4.2 Determinan Internal di Perkotaan

Salah satu determinan internal adalah tingkat pertumbuhan ekonomi perkotaan. Secara umum, dampak positif pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan telah didukung oleh banyak penelitian.^{14,42} Dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi, perkotaan secara umum mempunyai tingkat kenaikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi tersebut belum mencapai kualitas yang diharapkan, dalam pengertian bagi penciptaan kesempatan kerja yang baik (*good jobs*), untuk bisa mempercepat pengentasan kemiskinan perkotaan.

Rendahnya kualitas pertumbuhan ekonomi perkotaan adalah, antara lain, karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi tersebut sebagian besar dihasilkan oleh sektor modern yang cenderung padat modal. Sektor industri manufaktur, yang masih terkonsentrasi di daerah perkotaan atau di pinggir perkotaan, misalnya, mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi daripada sektor pertanian yang mendominasi perekonomian perdesaan.

Dilihat dari sisi lain, kemiskinan perkotaan dapat dikatakan terjadi akibat ketidakmampuan penduduk perkotaan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan, sehingga mereka belum dapat menikmati hasil pembangunan itu sendiri. Hal ini erat hubungannya dengan kapasitas sumber daya manusia perkotaan untuk bisa masuk atau terserap ke sektor ekonomi yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Kemiskinan perkotaan pun berkaitan dengan ketidakmampuan pemerintah perkotaan dalam penyediaan sarana dan prasarana publik, seperti listrik, air bersih, dan perumahan, terutama bagi penduduk miskin perkotaan.

Sebagai penutup bagian ini, tampaknya perlu digarisbawahi bahwa diperlukan perhatian yang lebih terhadap pengentasan kemiskinan perkotaan. Hal ini disebabkan, tidak saja karena urgensinya pengentasan kemiskinan perkotaan itu sendiri dan dampak langsungnya terhadap tingkat kemiskinan nasional, tetapi juga karena pengentasan kemiskinan perkotaan (melalui pembangunan perkotaan) memberikan dampak eksternalitas positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan perdesaan.

V. STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN PERKOTAAN

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Strategi pengentasan kemiskinan perkotaan dapat dikembangkan dengan menggunakan pemikiran dampak perluasan (*Fields' enlargement effect*) dan pengayaan (*Fields' enrichment effect*).^{7,8,30} Kelompok miskin bisa memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi melalui dampak perluasan, dengan pengertian mereka terserap atau masuk ke dalam sektor ekonomi atau kelompok tidak miskin, atau melalui dampak pengayaan, yaitu mereka tetap berada di sektor atau kelompok ekonomi mereka tetapi pendapatan mereka naik, idealnya lebih tinggi dari GK.

Berdasarkan pemikiran akan dampak perluasan dan pengayaan dari pertumbuhan ekonomi tersebut dan keterkaitan urbanisasi dengan kemiskinan, maka strategi pengentasan kemiskinan dapat diarahkan kepada (i) usaha pembangunan perdesaan, khususnya revitalisasi sektor pertanian, yang bisa memberikan dampak pengayaan di perdesaan, (ii) percepatan pertumbuhan ekonomi, terutama di perkotaan, yang pada umumnya memberikan dampak perluasan, di mana mereka yang berada pada kelompok miskin akan terserap ke sektor berpendapatan tinggi, dan (iii) perbaikan kehidupan di perkotaan, terutama bagi kelompok miskin, yang juga merupakan dampak pengayaan.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

5.1 Strategi

(1) Pembangunan perdesaan, khususnya revitalisasi sektor pertanian di perdesaan

Secara khusus, diperlukan revitalisasi sektor pertanian di perdesaan yang tidak saja akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di perdesaan, akan tetapi dapat meredam tekanan untuk terjadinya urbanisasi yang akan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan perkotaan dan keseluruhan. Berbagai studi telah menunjukkan pentingnya peranan pertumbuhan sektor pertanian terhadap pengentasan kemiskinan secara

umum, dan khususnya terhadap penurunan tingkat kemiskinan perdesaan.^{3,57} Pembangunan sektor pertanian akan meningkatkan kesempatan kerja di perdesaan serta produktivitas dan pendapatan petani.

(2) Percepatan pertumbuhan ekonomi, terutama di perkotaan

Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi 'kendaraan' yang penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Berbagai studi telah menunjukkan adanya efek positif pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, walaupun tidaklah selalu seperti yang diharapkan.¹⁴ Pada kenyataannya, dalam periode 1990-an, misalnya, elastisitas kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi (*poverty elasticity of growth*), yang menunjukkan besarnya perubahan tingkat kemiskinan (*in percentage points*) untuk setiap 1 persen kenaikan per kapita pendapatan, amatlah bervariasi antar negara.⁶¹

Dengan kata lain, yang lebih penting bukanlah tingkat pertumbuhan ekonomi itu sendiri, akan tetapi kualitas dari pertumbuhan tersebut, karena walaupun pertumbuhan adalah penting (*necessary*) tetapi dia bukanlah kondisi yang cukup (*sufficient*) untuk penurunan kemiskinan. Komposisi dan struktur pertumbuhan ekonomi yang lebih mampu menurunkan kemiskinan perlu lebih diperhatikan, dibandingkan tingkat pertumbuhan itu sendiri. Di India, misalnya, meningkatnya disparitas antar wilayah dan rendahnya pertumbuhan di daerah yang tertinggal (yang seharusnya dapat memberikan dampak terbanyak terhadap kemiskinan keseluruhan), telah menyebabkan pertumbuhan keseluruhan menjadi semakin kurang berpihak kepada kelompok miskin (tidak *pro-poor*).²⁹

(3) Perbaikan kehidupan di perkotaan

Di samping meningkatkan pertumbuhan ekonomi (terutama di perkotaan) dan melakukan revitalisasi sektor pertanian dan pengembangan perdesaan, dalam jangka pendek dan menengah diperlukan pula strategi lain untuk menurunkan tingkat kemiskinan perkotaan. Strategi itu mencakup peningkatan kondisi tempat tinggal di perkotaan, program peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan, serta program jaring pengaman sosial di perkotaan.¹²

Pendekatan dengan fokus kepada pengembangan infrastruktur fisik seperti perumahan, sanitasi, air, dan transportasi merupakan salah satu pendekatan dalam mengatasi kemiskinan perkotaan.³⁹ Untuk Jakarta, misalnya, perbaikan kondisi tempat tinggal, telah dimulai sejak dulu dengan program yang dikenal dengan nama proyek MHT (Muhammad Husni Thamrin), yang perlu ditingkatkan lagi. Program peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan bisa mencakup pelatihan kerja, penggalakkan usaha kredit mikro, dan program pekerjaan umum.

Penguatan kapasitas pemerintah daerah (Pemda) untuk menghadapi problem kemiskinan perkotaan baik sekarang maupun di masa mendatang, sejalan dengan semakin tingginya arus urbanisasi, terutama dalam mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan tampaknya tidak boleh terlupakan dan perlu terus dilakukan. Lemahnya kapasitas Pemda merupakan ‘akar’ dari tantangan dalam menghadapi masalah kemiskinan perkotaan.¹³ Fokus terhadap aspek institusi dan manajemen serta infrastruktur sosial dan ekonomi, yang antara lain mencakup pendidikan; pelatihan; dan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi proyek⁴⁰, dalam pembangunan perkotaan merupakan kelanjutan dari pendekatan peningkatan infastruktur fisik.

Satu hal yang perlu lebih diprioritaskan dan memerlukan peningkatan adalah usaha mitigasi dampak kemiskinan perkotaan, terutama yang berkaitan dengan tekanan jiwa akibat kemiskinan, serta usaha memutus perangkap kemiskinan yang menimpa penduduk miskin perkotaan.

5.2 Kebijakan

Ketiga strategi pengentasan kemiskinan perkotaan di atas tentunya perlu diikuti dengan kebijakan yang sejalan yang dapat diimplementasikan. Dengan demikian, dapatlah diharapkan adanya percepatan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, khususnya kemiskinan perkotaan.

Akselerasi tingkat pertumbuhan sektor pertanian dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan seperti pengembangan infrastruktur pertanian dan perdesaan, peningkatan akses terhadap penguasaan aset produksi, diversifikasi usaha tani komoditas bernilai tinggi, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan, serta kebijakan dan program yang ditargetkan untuk penduduk miskin di perdesaan.⁵⁶

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama di perkotaan, berbagai kebijakan seperti kebijakan untuk menciptakan kestabilan makroekonomi, meningkatkan iklim usaha, dan investasi pada sumber daya manusia perlu diteruskan. Di samping itu amatlah perlu peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dalam pembangunan ekonomi Indonesia sehingga investasi bagi pertumbuhan, terutama dari negara lain, akan lebih banyak berperan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang amat dibutuhkan.²

Percepatan pengentasan kemiskinan perkotaan membutuhkan berbagai kebijakan yang terintegrasi antara upaya di perkotaan dengan upaya di perdesaan. Sebagian dari penduduk perdesaan yang pindah ke perkotaan memang mendapat manfaat dari kesempatan kerja yang tercipta di perkotaan dan dapat keluar dari kemiskinan. Dengan demikian, berbagai kebijakan yang menghambat mobilitas penduduk antar wilayah (*rural-urban migration*) dan mobilitas vertikal (*upward mobility*) perlu dikurangi atau ditiadakan, sehingga peluang penduduk miskin untuk keluar dari kemiskinan menjadi lebih tinggi.⁸

Usaha pemberdayaan kelompok ekonomi lemah perlu terus digalakkan sehingga kelompok ini bisa berpartisipasi dan pada waktu yang bersamaan bisa menikmati hasil pembangunan. Perbaikan kualitas hidup di perkotaan, terutama bagi penduduk miskin, perlu lebih

ditekankan pada perbaikan pelayanan publik di kawasan miskin dan memudahkan akses mereka ke pelayanan publik tersebut.

Singkatnya, diperlukan kebijakan yang memihak kelompok miskin (*pro-poor*), sehingga berbagai kebijakan publik yang terkait perlu dikaji ulang atau diperluas, seperti kebijakan pembedaan klasifikasi tarif listrik sesuai dengan kelas pemakaian (yang merefleksikan kelas sosial ekonomi). Yang diperlukan adalah kebijakan yang dapat diimplementasikan (*implementable*) oleh aparat Pemda dan didukung serta diterima oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Selain itu, partisipasi masyarakat perkotaan dalam menentukan prioritas program perlu ditingkatkan dan mereka perlu diberdayakan. Dengan kata lain, kelompok miskin haruslah berpartisipasi di dalam usaha pertumbuhan ekonomi sehingga kelompok ini bisa menikmati hasilnya. Karena itulah dalam RPJMN (2010-2014) pembangunan ekonomi yang dilaksanakan adalah pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, antara lain melalui kebijakan pemberdayaan usaha kecil dan menengah.¹⁵

VI. KESIMPULAN

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Informasi resmi yang ada telah menunjukkan penurunan persentase penduduk miskin di Indonesia. Walaupun kecepatan penurunan yang telah terjadi tampaknya cukup untuk memungkinkan tercapainya sasaran RPJMN (2010-2014), yaitu 8-10 persen pada akhir tahun 2014, akan tetapi untuk mencapai target Millenium Development Goals serta pengentasan kemiskinan berdasarkan bukan pengeluaran konsumsi diperlukan akselerasi pengentasan kemiskinan.

Secara ringkas, ada tiga hal penting yang dapat ditindaklanjuti atau digunakan sebagai masukan dalam berbagai usaha pengentasan kemiskinan. Pertama, kemiskinan perkotaan sangat berbeda karakteristiknya dengan kemiskinan perdesaan, dan, walaupun belum secara penuh tergambarkan dalam informasi kemiskinan yang ada,

skalanya sesungguhnya (cukup) besar (terutama berdasarkan dimensi kemiskinan lain dan peubah bukan konsumsi pengeluaran), serta urgen untuk diatasi, karena dampaknya yang signifikan terhadap kejiwaan penduduk miskin serta kestabilan sosial. Dengan demikian, pengentasan kemiskinan perkotaan perlu lebih mendapat perhatian dan dengan pendekatan pengentasan yang berbeda dengan pendekatan pengentasan kemiskinan perdesaan.

Kedua, berkenaan dengan hal di atas, maka pengukuran tingkat kemiskinan perlu dilengkapi dengan sejenis GK yang merefleksi aspek lokasi (terutama perkotaan) yang bisa berdasarkan dimensi kemiskinan selain kemakmuran ekonomi dan atau peubah selain pengeluaran konsumsi. Di samping itu, perlu pula dilakukan pengukuran tingkat kemiskinan secara relatif dan subjektif serta dipelajari dinamika (atau mobilitas) kemiskinan sehingga pemahaman mengenai kemiskinan (terutama di perkotaan) menjadi lengkap. Untuk melihat kerentanan, dapat disajikan tingkat kemiskinan berdasarkan lebih dari satu GK (*sensitivity analysis*). Dengan demikian kebutuhan analisis dan pengambilan kebijakan dapat terpenuhi.

Ketiga, strategi pengentasan kemiskinan perkotaan dapat dikembangkan dengan menggunakan pemikiran dampak perluasan dan pengayaan. Kelompok miskin perkotaan bisa memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi melalui dampak perluasan sektor berpendapatan tinggi di perkotaan, atau melalui dampak pengayaan, yaitu peningkatan taraf hidup kelompok miskin perkotaan itu sendiri. Di samping itu, keterkaitan pengentasan kemiskinan perkotaan dengan kemiskinan perdesaan dan nasional serta dampak urbanisasi terhadap kemiskinan perlu diperhatikan.

VII. PENUTUP

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Pada akhir orasi ini, rasanya patut ditekankan pentingnya penyediaan statistik kemiskinan perkotaan (terutama untuk kota-kota besar) secara terpadu dengan informasi lain yang relevan, sehingga dimungkinkan pembuatan analisis yang lebih bermutu dan pengambilan kebijakan yang lebih tepat. Informasi tersebut, misalnya yang berkaitan dengan akses penduduk miskin terhadap perumahan, fasilitas kesehatan, listrik, dan air perlu disajikan (bila memungkinkan) sampai ke tingkat administrasi yang terendah.

Karena pengentasan kemiskinan merupakan perhatian utama dalam pembangunan, maka (selain pemberdayaan penduduk miskin) diperlukan keterlibatan dan pemberdayaan kelompok masyarakat yang punya perhatian terhadap isu kemiskinan. Mereka dapat berperan sebagai mitra kerja pemerintah dalam melakukan pengukuran kemiskinan, pembuatan strategi, pengambilan kebijakan, dan pelaksanaan program pengentasan kemiskinan.

Sebagai penutup, diperlukan juga peningkatan kapasitas pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan berdasarkan data (*evidence-based decision making*) dan peningkatan kemampuan pelaksana kegiatan dalam mengimplementasikan usaha pengentasan kemiskinan, terutama di tingkat kabupaten/kota. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa strategi, kebijakan dan program yang dibuat, diambil dan dilaksanakan akan lebih berkualitas dan berdampak lebih positif terhadap penurunan kemiskinan perkotaan. Semoga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Sepantasnya lah saya untuk kembali memanjatkan puji syukur ‘alhamdulillah’ kepada Allah SWT yang karena hanya atas karunia dan limpahan kasih sayang-Nya lah saya memiliki kesempatan untuk meniti kehidupan ini, sampai dapat menyelesaikan dan menyampaikan orasi ini dan dikukuhkan sebagai salah seorang Profesor Riset.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Dr. Rusman Heriawan dan Bapak Dr. Suryamin (Kepala dan Sekretaris Utama, BPS) yang telah mendorong dan memfasilitasi pengusulan pengukuhan untuk menjadi Profesor Riset dan kepada Bapak Dr. Slamet Sutomo (Deputi Bidang Neraca Nasional dan Analisis, BPS) atas kesediaan membaca draft awal orasi ini. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Bapak Kepala LIPI atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengemban tugas sebagai Peneliti Utama dan pengukuhan sebagai Profesor Riset Bidang Ekonomi Kota dan Regional.

Kepada Majelis Profesor Riset dan Tim Penilai LIPI yang diketuai oleh Prof. Dr. Lukman Hakim dengan Sekertaris Prof. Dr. Endang Sukara dan anggota Prof. Dr. Pantjar Simatupang, Prof. Dr. Carunia Mulia Firdausy, dan Prof. Dr. Suahasil Nazara, amatlah pantas pula saya sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan atas saran-saran perbaikan materi orasi ini. Terima kasih kepada Panitia Penyelenggara Orasi atas segala bantuan, sehingga acara ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, khususnya kepada Biro Kepegawaian BPS, terutama Bapak Martanius Moechtar, Ibu Sri Mulyani, Ibu Endang Hartiningsih, Bapak Daryanto, Bapak Godlif Nainggolan, dan Artha Satwika, dan Direktorat Diseminasi BPS, terutama Bapak Abdul Rachman, Bapak Agus Setiawan, dan Ayu Kartika Wulandari. Kepada Ketua dan para Pembantu Ketua serta sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, saya sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih, atas semua bantuan yang telah diberikan.

Tak terlupa tentunya, ucapan rasa terima kasih, perlu saya sampaikan kepada semua guru, pengajar, pembimbing yang telah mendidik saya, dari SD sampai perguruan tinggi, khususnya kepada Mr. P.M. Nadkarni, *expert* UNDP di Akademi Ilmu Statistik (AIS) pada

pertengahan tahun 1970-an, dan Profesor David Lim, pembimbing disertasi doctoral di Griffith University, Australia atas jasa-jasa mereka memberikan ilmu pengetahuan, saran dan bantuan yang, rasanya, tanpa itu semua, tidaklah mungkin bagi saya akan bisa mencapai karir sampai saat ini.

Dalam perjalanan karir yang telah saya lalui, amatlah besar sumbangan dan pengaruh pimpinan BPS baik yang sekarang, maupun yang di masa lalu, serta para rekan kerja dan senior saya di BPS. Oleh karena itu perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada mereka, terutama kepada Bapak-Bapak Eselon I BPS sekarang, Bapak-Bapak/Ibu Kepala dan Wakil Kepala BPS serta Bapak-Bapak/Ibu-Deputi terdahulu, dan khususnya kepada Bapak Profesor J. Supranto, M.A., Bapak Drs. Mohamad Hasan (almarhum), dan Bapak Dr. Hananto Sigit (almarhum). Amat pula penting, saya menyampaikan rasa hutang budi dan terima kasih yang tulus, atas semua kebaikan yang telah saya sekeluarga peroleh, kepada teman-teman waktu bersekolah di AIS, Jakarta; University of Michigan, USA; dan di Griffith University, Brisbane, Australia; dan waktu bekerja di Asian Development Bank, Manila, Filipina dan di Islamic Development Bank, Jeddah, Saudi Arabia.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin Sekalian,

Kini izinkanlah saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga. Sangatlah pantas, pertama kali saya menyampaikan ungkapan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Abubakar (almarhum) dan Ibu Rahmah Nur atas curahan kasih sayang, do'a, dan semua pengorbanan dalam membesarkan dan mengantarkan saya menghadapi gelombang kehidupan dan meniti karir sampai saat ini. Rasa terima kasih perlu pula saya sampaikan kepada tujuh kakak dan adik kandung yang telah sehidup sepenanggungan dan selalu memberikan dukungan, khususnya kepada kakanda tertua, Lukman R. Boer.

Rasa hormat dan terima kasih juga disampaikan kepada kedua mertua, Bapak Ali Dahlan (almarhum) dan Ibu Rohani atas semua do'a dan dorongan yang tak pernah berhenti. Terima kasih pula kepada seluruh kakak serta adik ipar yang telah memberikan semangat dan menciptakan suasana kehidupan kekeluargaan yang penuh keakraban

dan kedamaian. Kepada semua anggota kedua keluarga besar dari pihak saya dan isteri, saya ucapkan terima kasih atas semua bantuan dan do'a.

Kepada isteri tercinta Ningti Budiarti Ali, yang sering merasa terabaikan dalam kehidupan selama ini, namun telah amat bersabar menemani saya dalam berbagai keadaan, duka maupun suka, saya sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga. Terima kasih atas kesediaan dan kerelaan mengambil alih seluruh urusan keluarga yang tak mampu saya lakukan. Kepada kedua anakku, Asti Nuraini Asra dan Asri Indria Asra, yang telah menjadi pemberi inspirasi dan semangat, ayah sampaikan ucapan terima kasih yang tulus. Semoga ananda berhasil mengarungi kehidupan ini: menjadi hamba yang sholehah dan berguna bagi sesama.

Akhirnya, saya ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada hadirin sekalian yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran mengikuti seluruh rangkaian acara pengukuhan ini. Semoga orasi ini ada manfaatnya dan Allah SWT melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Asian Development Bank. 2004. *Poverty in Asia: Measurement, Estimates, and Prospects*. Manila: Asian Development Bank.
- ²Asra, A. 2009. *Infrastructure Development in Indonesia*. Background paper/laporan (tidak diterbitkan) disajikan ke Islamic Development Bank, Jeddah.
- ³Asra, A. 2000. "Poverty and Inequality: Estimates, decomposition and key issues." *Journal of the Asia Pacific Economy*, 5(1/2), 91-111.
- ⁴Asra, A. 1999. "Urban-Rural Differences in Costs of Living and Their Impact on Poverty Measures". *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, Vol. 35, No. 3, Australia.
- ⁵Asra, A. 1993. "Poverty Issues in Indonesia: Recent Development and Challenges." Disajikan pada Indonesia Study Group Meeting, 14 Juli, Department of Economics, RSPacS, ANU.
- ⁶Asra, A. 1991. "Perkembangan Penduduk Kota dan Penduduk Kota Berpenghasilan Rendah (Miskin) di Indonesia". Disajikan dalam Pertemuan Pelatihan Peningkatan Manajemen Pelayanan Kesehatan Perkotaan, diselenggarakan oleh Ditjen Pelayanan Kesehatan, Depkes, 4 Maret, BLKM Cimacan, Jawa Barat.
- ⁷Asra, A. 1988a. "Analisa Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1970-1981". *Forum Statistik*. No. 3, September.
- ⁸Asra, A. 1988b. *Distributional Impacts of Economic Growth: The Case of Indonesia, 1969/1970-1981*. Ph.D. Dissertation, Griffith University, Australia.
- ⁹Asra, A. and San-Fransisco, V. 2003. "Poverty Line: Eight Countries' Experiences and the Issue of Specificity and Consistency" in Edmonds C (ed.). *Reducing Poverty in Asia: Emerging Issues in Growth, Targeting and Measurement*. UK: Edward Elgar.
- ¹⁰Asra, A., David, I.P., and Virola, R.A. 1997. "Poverty Assessment in the Philippines and Indonesia: A Methodological Comparison". *Journal of Philippine Development*, Philippines, Vol. XXIV, No. 2, Second Semester, 1997.

- ¹¹Asra, A. and Virola, R.A. 1992. *Comparative Study of Poverty Assessment: Indonesia and the Philippines*. Laporan ke ADB, Manila, Filipina.
- ¹²Baker, J. 2009. *Meeting the Challenge of Urban Poverty and Slums*. April 20. World Bank.
- ¹³Baker, J. 2005. "Urban Poverty: A Global View". *Urban Papers*, 5. January. World Bank.
- ¹⁴Balisacan, A.M., Pernia, A.M., and Asra, A. 2003. "Revisiting Growth and Poverty Reduction in Indonesia". (revised version), *BIES*, Vol. 39, No.3, pp. 329-351.
- ¹⁵Bappenas. 2010a. *Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014. Buku I Prioritas Nasional*. Jakarta: Bappenas.
- ¹⁶Bappenas. 2010b. *Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Bappenas.
- ¹⁷Bappenas. 2009. *Pencapaian Sebuah Perubahan: Evaluasi 4 Tahun Pelaksanaan RPJMN 2004-2009*. Jakarta: Bappenas.
- ¹⁸BPS. 2010a. *Statistik Indonesia 2010*. Jakarta: BPS.
- ¹⁹BPS. 2010b. *Data Strategis BPS*. Jakarta: BPS
- ²⁰BPS. 2009a. *Analisa Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Distribusi Pendapatan*. Jakarta: BPS.
- ²¹BPS. 2009b. *Data Strategis BPS*. Jakarta: BPS.
- ²²BPS. 2007. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan 2007*. Jakarta: BPS.
- ²³BPS. 1992. *Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia, 1976-1990*. Jakarta: BPS.
- ²⁴BPS. 1984. *Indikator Pemerataan Pendapatan: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia*. Jakarta: BPS.

- ²⁵BPS, ANU, UNFPA. 2000. *Pertumbuhan Penduduk dan Perubahan Karakteristik Tujuh Wilayah Aglomerasi Perkotaan di Indonesia, 1990-1995*. Jakarta: BPS.
- ²⁶David, I.P., Asra, A. and de Castro, M. 1999. *Poverty Incidence in the Asian and Pacific Region: Data Situation and Measurement Issues*. September. Technical Note. Manila: Asian Development Bank,
- ²⁷Department of Statistics Malaysia. 2010. *Guna Tenaga (Employment)*. http://www.statistics.gov.my/portal/images/stories/files/ArchiveTimeSeries/2009/Bab_20Guna_Tenaga.pdf.
- ²⁸Dhanani, S., Islam, I. and Chowdury, A. 2009. *The Indonesian Labour Market*. London: Routledge Taylor and Francis Group.
- ²⁹Dollar, D. and Kraay, A. 2002. "Growth is Good for the Poor". *Journal of Economic Growth*. 7: 195-225.
- ³⁰Fields, G. 1980. *Poverty, Inequality and Development*. Cambridge: Cambridge University Press.
- ³¹Firdausy, C., Ali Djoefri, Chozin Soen'an, Suhadak. 1998. *Kemiskinan Masyarakat Perkampungan Kumuh di Perkotaan: Kondisi Sosial Ekonomi*. Jakarta: Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan, LIPI.
- ³²Ganong, M.C, et al. Tak bertanggal. "Poverty in America: Rural and Urban Differences". University of Missouri. <http://missourifamilies.org/cfb/briefs>.
- ³³Glass, D.C., and J.E. Singer. 1972. *Urban Stress: Experiments on Noise and Social Stressors*. New York: Academic Press.
- ³⁴Grahadyarini, B.M.L. 2010. "Meyoal Pasal-pasal Kontroversial". Kompas online, Kamis, 16 Desember.
- ³⁵House, J.S., Umberson, D. and Landis, K.R. 1988. "Structures and Processes of Social Support." in R. Scott and J. Blake (eds.). *Annual Review of Sociology*. Vol. 14. Palo Alto: Annual Reviews.
- ³⁶Irawan, P.B., Rahman, E.A., Romdiati, H. and Suhaimi, U. 2001. *Anti Poverty Programs in Indonesia: Analysis, Prospects and Policy Recommendations*. BPS and UNESCAP.

- ³⁷Kompas.com. 2010. "Kilas Ekonomi-Pemukiman Kumuh Terus Bertambah". 5 Oktober.
- ³⁸Krupat, E., and Guild, W. 1980. "Defining the City: The Use of Objective and Subjective Measures for Community Description." *Journal of Social Issues* 36: 9-28.
- ³⁹Laderchi, C.R., Saith R., and Stewart, F. 2006. "Does the Definition of Poverty Matter? Comparing Four Approaches." *Poverty in Focus*, December, 10-11.
- ⁴⁰Masika, R. 1997. *Urbanisation and Urban Poverty: A Gender Analysis*. Laporan untuk Gender Equality Unit, Swedish International Development Cooperation Agency (SIDA). Report No. 54. Institute of Development Studies, University of Sussex.
- ⁴¹Moser, Caroline O.N. 1998. "The Asset Vulnerability Framework: Reassessing Urban Poverty Reduction Strategies". *World Development Report*, 26(1): 1-19.
- ⁴²Norton, W. 2002. "Economic Growth and Poverty: In Search of Trickle-Down". *Cato Journal*, Vol. 22, No.2. Fall.
- ⁴³Park, A. and Wang, D. 2010. "Migration and Urban Poverty and Inequality in China." *IZADiscussion Paper* No. 4877. Bonn. Germany.
- ⁴⁴Pritchett, L., Suryahadi, A., and Sudarno, S. 2000. "Quantifying Vulnerability to Poverty: A Proposed Measure, with Application to Indonesia". *SMERU Working Paper*, May.
- ⁴⁵Ravallion, M. 2007. Urban Poverty: Are Poor People Gravitating to Towns and Cities? Yes, But May be Not Quickly Enough". *Finance and Development*. September.
- ⁴⁶Ravallion, M. 1992. *Poverty Comparisons: A Guide to Concepts and Methods*. Washington, D.C.: World Bank.
- ⁴⁷Ravallion, M. and M. Huppi, M. 1991. "Measuring changes in poverty: a methodological case study of Indonesia during an adjustment period." *World Bank Economic Review* 5(1): 57-82.
- ⁴⁸Roslan, A.H. 2008. "The Spatial Distribution of Poverty in Malaysia". *Journal of Population and Social Studies*. Volume 17 Number 1. July.

- ⁴⁹Sayogyo, 1974. *Ringkasan Hasil Survey Evaluasi Proyek UPGK*, Bogor: L.P.S.P., IPB.
- ⁵⁰Seers, D. 1969. "The Meaning of Development". *International Development Review*, Vol. XI, No.4, December.
- ⁵¹Sen, A. 1999. *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knoff.
- ⁵²Sen, A. 1992. *Inequality Re-examined*. Cambridge: Harvard University Press.
- ⁵³Sen, A. 1987. "The Standard of Living: Lecture II, Lives and Capabilities". Di G. Hawthorne (ed.). *The Standard of Living – The Tanner Lecture*, Clare Hall, Cambridge: Cambridge University Press.
- ⁵⁴Sinaga, R.S. and White, B. 1978. "Beberapa Aspek Kelembagaan di Pedesaan Jawa dalam Hubungannya dengan Kemiskinan Struktural." Disajikan dalam HIPIS seminar, Malang.
- ⁵⁵Singarimbun, M. and Penny, D.H. 1979. *Penduduk & Kemiskinan: Kasus Sriharjo di pedesaan Jawa*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- ⁵⁶Sudaryanto, T. 2009. *Akselerasi Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan: Revitalisasi Peran Sektor Pertanian*. Orasi Pengukuhan Profesor Riset. Jakarta: Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.
- ⁵⁷Suryahadi, A., Suryadarma, D. and Sumarto, S. 2006. "Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia: The Effects of Location and Sectoral Components of Growth". *SMERU Working Paper*, August.
- ⁵⁸Suryahadi, A., Sumarto, S. and Pritchett, L. 2003. "The Evolution of Poverty During the Crisis in Indonesia". *SMERU Working Paper*, March.
- ⁵⁹Sutanto, A., Irawan, P.B., and Said, A. 1999. "Poverty Measurement: Problems and Development". Makalah disajikan pada International Conference on Methodologies of Poverty Calculation in Indonesia. Jakarta, 30 November.
- ⁶⁰Tambunan, T. 2004. "Urban Poverty and Effectiveness of Social Safety Net in Indonesia." in Yunglin Zhang (editor). *Emerging Urban Poverty in East Asia*. World Affairs Press.

- ⁶¹UNDP, 2003. *Promoting the Millennium Development Goals in Asia and the Pacific*. New York.
- ⁶²Wagle, U. 2002. "Rethinking poverty: definition and measurement." *International Social Science Journal*, 54(171), pp. 155–165.
- ⁶³World Bank. 2007. *Indonesia Economic and Social Update*. Jakarta: World Bank.
- ⁶⁴World Bank. 2006. *Making the New Indonesia Work for the Poor*. Jakarta: World Bank.
- ⁶⁵World Bank. 2003. "Urban Poverty in East Asia: A Review of Indonesia, the Philippines, and Vietnam." *Urban Development Working Paper*, No. 11. September. World Bank.
- ⁶⁶World Bank, 2000. *World Development Report 2000*. Washington, D.C.: World Bank.
- ⁶⁷World Bank, 1993. *Indonesia: Public Expenditures, Prices and the Poor*. Agustus. Washington, D.C.: World Bank.
- ⁶⁸World Bank. 1990. *World Development Report 1990: Poverty*. New York: Oxford University Press.

DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH

Artikel/Makalah Dalam Bahasa Inggris

1. ADB and World Bank. 2005. *Improving the Investment Climate in Indonesia*. March. Manila, Filipina: Asian Development Bank (ADB). (Sebagai anggota tim penelitian).
2. ADB and World Bank. 2005. *Sri Lanka: Improving the Rural and Urban Investment Climate*. Manila, Filipina: ADB. (Sebagai anggota tim penelitian).
3. **Asra, A.** 2006. Book Review on J. Weiss (editor). 2005. *Poverty Targeting in Asia*. Cheltenham, UK: Asian Development Bank Institute and Edward Elgar Publishing. Published in *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, Vol. 42, No. 2.
4. **Asra, A.**, Estrada, G., Kim, Y., and Quibria, M.G. 2005. "Poverty and Foreign Aid: Evidence from Recent Cross-Country Data", *ERD Working Paper Series*, No. 65, Manila: ADB.
5. **Asra, A.** 2002. "A Background Note on Uses of Quarterly National Accounts Estimates at ADB", presented at the Quarterly National Accounts Workshop, ESCAP-OECD- ADB, ESCAP, Bangkok, 17-21 June.
6. **Asra, A.** and San-Fransisco, V. 2001. "Poverty Line: Eight Countries' Experiences and the Issue of Specificity and Consistency", presented at the Asia and Pacific Forum on Poverty: Policies and Institutional Reforms for Poverty Reduction, 5-9 February, ADB, Manila, Filipina.
7. **Asra, A.** 2000. "Poverty and Inequality in Indonesia: Estimates, decomposition and key issues", (versi revisi dari sebuah makalah). *Journal of the Pacific Economy*, 5(1/2), UK: Routledge Journals, Taylor & Francis Ltd.
8. **Asra, A.** 1999. "Poverty and Inequality in Indonesia: Estimates, decomposition and issues", presented at the International Conference on Economic Growth, Poverty and Income Inequality in the Asia and Pacific Region, 19-20 March, University of New South Wales, Australia.
9. **Asra, A.** 1999. "Urban-Rural Differences in Costs of Living and Their Impact on Poverty Measures". *BIES*, Vol. 35, No. 3, 1999, Australia.

10. **Asra, A.** 1999. "ADB's Technical Assistance in Poverty Statistics". Presented at the 11th Session of ESCAP Working Group of Statistical Experts, ESCAP, Bangkok, November, 1999.
11. **Asra, A.** 1999. "Poverty Incidence in the Asian and Pacific Region: Data Situation and Measurement Issues". Seminar on Poverty Statistics, 21-23 June 1999, ESCAP, Bangkok.
12. **Asra, A., David, I.P. and Virola, R.A.** 1997. "Poverty Assessment in the Philippines and Indonesia: A Methodological Comparison". *Journal of Philippine Development*. No. 44. Volume XXIV, Second Semester.
13. **Asra, A.** 1993. "Poverty Issues in Indonesia: Recent Development and Challenges". Presented at the Indonesia Study Group Seminar, Department of Economics, Research School of Pacific Studies, Australian National University, July.
14. **Asra, A. and Husein, M.** 1993. "Non-Oil Gas Export as Driving Power in the Vth Five Year Development". *Warta CAFI*, No. 68.
15. **Asra, A. and Sinuraya, D.** 1992. "Internal Database (INSTAT) of EMIS and Its Further Development". Presented at the Conference on Information System for Employment Development and Manpower Planning in the Ministry of Manpower, 22 July.
16. **Asra, A.** 1991. "Estimating Indonesian Vital Statistics: Review of sources of statistical data, 1980-1990". Presented at the Seminar on the Use of Multi-round Surveys for Estimating Vital Statistics, ESCAP, Bangkok, 20-24 May.
17. **Asra, A.** 1989. "Poverty Trend in Indonesia, 1970-1987". *Ekonomi dan Keuangan Indonesia (EKI)*, Vol. XXXVII, No.3.
18. **Asra, A.** 1989. "Inequality Trends in Indonesia, 1969-1981: A Re-examination". *BIES*, Vol. 25.
19. **Asra, A.** 1989. "A Note on the Use of SUSENAS data". Presented at the Seminar on Indonesia's New Order: Past, Present, and Future, Research School of Pacific Studies, Australian National University, Canberra, 4-8 December.
20. **Asra, A.** 1988. *Book Review* on Hendra Esmara (ed.), *Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan: Kumpulan Esei Untuk Menghargai Sumitro*

Djojohadikusumo, Jakarta: P.T. Gramedia, 1987, published in *BIES*, Vol. 24, No. 3, Australia.

21. **Asra, A.** 1988. "The Distributional Impacts of Economic Growth: Comments on the Common Approach". *EKI*, Vol. 36, No. 2.
22. **Asra, A.** 1988. "Economic Growth and Welfare in Indonesia". Presented at the 7th Biennial Conference of Asian Studies Association of Australia, Februari, ANU, Canberra.
23. **Asra, A.** 1987. "Foreign Investment, Poverty and Inequality: Indonesia's Experience in the 1970's". Presented at the Indonesian Study Group Meeting, University of Queensland, Australia, October.
24. Balisacan, A.M., Pernia, A.M., dan **Asra, A.** 2003. "Revisiting Growth and Poverty Reduction in Indonesia". (revised version), *BIES*, Vol. 39, No.3, pp. 329-51.
25. Balisacan, A.M., Pernia, A.M. and **Asra, A.** 2002. "Revisiting Growth and Poverty Reduction in Indonesia: What Do Subnational Data Show? *ERD Working Paper Series*, No. 25, ADB, Manila.
26. Chatterjee, S., **Asra, A.** and Estrada, G. 2006. "Geographical Targeting of Operations for Poverty Reduction". *Poverty and Social Development Papers*, Technical Note No. 1/July 2006, ADB, Manila.
27. I.P. David, **A. Asra**, and de Castro, M. 1999. "Poverty Incidence in the Asian and Pacific Region: Data Situation and Measurement Issues". EDRC Briefing Note No. 17, ADB, Manila, 1999. (revised version of the paper with the same title presented at ESCAP Bangkok).
28. Sugiarto and **Asra, A.** 1991. "Growth and Distribution: An Overview of Indonesian Experience". Presented at the Seminar on Poverty Alleviation in Asia, Kuala Lumpur, 30 June-10 July.
29. Sutomo, S., Wasito, S., Palupi, K., Sofyan, Santoso, T., Setyowati, T. and **Asra, A.** 1986. "Water Supply and Sanitation in Rural Areas of Indonesia". *Bulletin of Health Studies*, Vol. 14, No. 4, Jakarta: Ministry of Health.
30. Suwito, S., **Asra, A.** and Mangiri, K. 1993. "Structural Change and the Interdependence of the Indonesian Economy". Presented at the IDE International Symposium on International Industrial Linkages and Economic Interdependency in Asia Pacific Region. IDE, Tokyo, 20-21 January.

31. Sugito, S. and **Asra, A.** 1989. "The Indonesian Population Census", presented at the International Statistical Institute Seminar 47th Session, Paris, 29 August-6 September.

Artikel/Makalah dalam Bahasa Indonesia

32. **Asra, A.** 1995. "Pekerja Anak di Indonesia: Gambaran Makro, 1978-1994", disajikan pada Forum Mengenai Masalah Pekerja Anak, diselenggarakan oleh YKAI/IPEC-ILO, Erasmus Huis, Jakarta, 25 Juli.
33. **Asra, A.** (editor dan salah seorang penulis). 1995. *Dampak Perkembangan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di 66 Sektor Ekonomi*. Kerja sama antara Pusat Litbang Tenaga Kerja, Depnaker dengan Biro Analisa dan Pengembangan, BPS.
34. **Asra, A.** 1994. "Pembangunan dan Tenaga Profesional". Disajikan dalam Orasi Ilmiah Yudisium Magister Manajemen, Universitas Pancasila, 28 September.
35. **Asra, A.** 1994. "Penelitian dan Data Pekerja Anak". Disajikan di seminar ILO-IPEC, diselenggarakan oleh Bina Swadaya, di Universitas Atma Jaya, 18-19 Juli.
36. **Asra, A.** dan Sabaruddin, B. 1994. "Pengantar Metode Survei: Kasus Survei Harga di BPS". Disajikan dalam In-house Training Karyawan PT Telkom, Gedung Graha Citra Caraka, 25 Januari, Jakarta.
37. **Asra, A.** 1994. "Beberapa Petunjuk Dalam Penulisan Analisa Deskriptif". Pelatihan Analisa Sensus Pertanian 1993. Diselenggarakan oleh BPS di Puncak, Bogor, 5-9 Juni.
38. **Asra, A.** 1994. "Analisa Tabel Silang", disajikan pada Pelatihan Statistik Untuk Perencanaan Kependudukan dan Pembangunan, LDUI, September.
39. **Asra, A.** (editor dan salah seorang penulis). 1993. *Analisis Kecenderungan Pengusaha Dengan Buruh Tetap*. Kerja sama antara Puslitbang Tenaga Kerja, Depnaker dan BPS. Jakarta.
40. **Asra, A.** (editor). 1993. *Profil Kependudukan Propinsi Kalimantan Barat*. BPS, Jakarta.
41. **Asra, A.** (editor). 1993. *Profil Kependudukan Propinsi D.I Yogyakarta*. BPS. Jakarta.

42. **Asra, A.** (editor). 1993. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 1992*. BPS. Jakarta.
43. **Asra, A.** 1993. “Keadaan dan Masalah Anak Yang Terpaksa Bekerja di Indonesia”, disajikan pada Konperensi Nasional I Penanggulangan Masalah Anak Yang Terpaksa Bekerja, dilakukan oleh ILO-IPEC, Depnaker, dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, 28-30 Juli, Wisma Kinasih, Bogor.
44. **Asra, A.** 1993. “Beberapa Konsep Dasar Pengumpulan Data”. Disajikan dalam Pelatihan Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, Puslit Kemasyarakatan dan Budaya, UI, 28 Juni-10 Juli.
45. **Asra, A.** 1993. “Kemiskinan, Distribusi Pendapatan, dan Pengangguran”. Pelatihan Sumber Daya Manusia, Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan, di Puslit Pranata Pembangunan, UI, November.
46. **Asra, A.** 1993. “Kemiskinan di Indonesia: Pengukuran dan Isu”. Disampaikan pada diskusi terbatas di Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan, 3 Mei.
47. **Asra, A.** 1992. “Dampak Sebaran Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1969/1970-1981: Penggunaan Data Susenas”, disajikan pada Workshop Susenas, diselenggarakan oleh BPS, 15-16 September, di BPS, Jakarta.
48. **Asra, A.** (editor). 1992. *Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia, 1976-1990*. Jakarta: BPS.
49. **Asra, A.** 1992. “Urgensi dan Keterkaitan Data Statistik Dalam Pengembangan Manajemen Indonesia”, disajikan dalam seminar Perbandingan dan Interaksi Manajemen Barat, Jepang dan Cina di Kawasan Asia Pasifik Serta Adaptasinya Terhadap Pembangunan di Indonesia, Kampus Unkris, 28-30 September.
50. Hartawan, B. dan **Asra, A.** 1992. “Pertumbuhan Lapangan Kerja Pada Sektor Jasa”. *Warta Ketenagakerjaan*, Vol. 1, No. 2, Depnaker/UND/ILO.
51. Sanyoto, T. dan **Asra, A.** 1992. “Ekspor Kopi Indonesia dan Prospeknya”. *Buletin Ilmiah Tarumanagara*, TH. 7/No. 24.
52. **Asra, A.** 1991. “Perkembangan Penduduk Kota dan Penduduk Kota Berpenghasilan Rendah (Miskin) di Indonesia”. Disajikan dalam Pertemuan Pelatihan Peningkatan Manajemen Pelayanan Kesehatan Perkotaan, diselenggarakan oleh Ditjen Pelayanan Kesehatan, Depkes, 4 Maret, BLKM Cimacan, Jawa Barat.

53. **Asra, A.** 1991. *Beberapa Aspek Penting Dalam Penelitian Survei*. Disajikan pada Lokakarya Telaah Kritis Laporan Penelitian untuk Pers, Lembaga Penelitian UI, 13 Januari.
54. **Asra, A.** 1991. "Peran Sektor Pertanian Dalam Peningkatan PDB: Beberapa Fakta". Disajikan pada Seminar Nasional Peningkatan Investasi Sektor Pertanian di Institut Pertanian STIPER, Yogyakarta, Januari.
55. **Asra, A.** 1990. "Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi: Perluakah Setiap Tahun?" *Forum Statistik*, No.3.
56. **Asra, A.** 1990. "Kemiskinan di Indonesia: Suatu Tinjauan". *Buletin Ilmiah Tarumanagara*, TH. 5/No. 18.
57. **Asra, A.** 1990. "Sensus". Disajikan pada kuliah tamu di Program Studi S3, FKM, UI, 29 Mei.
58. **Asra, A.** 1990. "Indek Tingkat Pemerataan". Disajikan pada kursus Studi Pengembangan Metodologi dan Teknis Penghitungan PDRB serta Penerapannya", proyek kerja sama BPS dengan ARSSP/USAID, di BPS, 20 November-20 Desember.
59. Sugiarto dan **Asra, A.** 1989. "Peranan Biro Pusat Statistik Dalam Menunjang Era Industrialisasi di Indonesia", disajikan dalam Temu Wicara Statistik IV Mahasiswa Statistika Indonesia, 21-23 Oktober, Yogyakarta.
60. **Asra, A.** dan Syafiuddin, L. (eds.) 1989. *Kemiskinan, Distribusi Pendapatan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: BPS.
61. **Asra, A.** 1989. "Distribusi Tersensor Sebagai Alternative Distribusi Terpotong", *Forum Statistik*, No.4.
62. **Asra, A.** 1989. "Indek Tingkat Pemerataan: Masalah Interpretasi". *Buletin Ilmiah Tarumanagara*, TH. 4/No. 15.
63. **Asra, A.** 1989. "Pengantar Tehnik Sampling". Disajikan di Pentaloka Metode Penelitian Terapan Bagi Staf BKKBN Pusat dan UPT-PDJI, Puslit Pranata Pembangunan, UI, 31 Januari-13 Februari.
64. **Asra, A.** 1988. "Analisa Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1970-1981", *Forum Statistik*, No.3.

65. **Asra, A.** 1988. "Distribusi Kai-Kwadrat Dan Penggunaannya". *Buletin Ilmiah Tarumanagara*, TH. 3/No. 11.
66. **Asra, A.** 1988. "Masalah Pemerataan Pendapatan di Indonesia". 29 Juni. HPPIA-Australian Capital Territory, Canberra, Australia.
67. **Asra, A.** 1987. "Dual Ekonomi, Fakta dan Prospek: Suatu Catatan". 1 November. HPPIA-Queensland, University of Queensland, Australia.
68. **Asra, A.** 1986. "Manusia dan Pembangunan: Suatu Bahan Diskusi". 26 Oktober. HPPIA-Queensland, University of Queensland, Australia.
69. **Asra, A.** dan Widayati, R. 1983. "Gambaran Ekspor Barang Padat Karya, 1974-1977 ke Jepang, Singapura dan Amerika: Penggunaan Analisa Constant Market Share". *Forum Statistik*, No.4.
70. **Asra, A.**, 1983. "Pendapatan Rumahtangga: Kaitannya Dengan Beberapa Peubah". *Forum Statistik*, No.3.
71. **Asra, A.** 1983. "Penggunaan Analisa Regresi Dalam Causal Modeling". Disajikan pada Konferensi Matematika Nasional V, 5-8 Desember, Cibubur, Jawa Barat.
72. **Asra, A.** 1983. *Tingkat dan Perkembangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga, 1976-1978*. Jakarta: BPS.
73. Sigit, H. dan **Asra, A.** 1983. "Profil Rumah Tangga Berpendapatan Rendah", disajikan pada Kongres dan Seminar Statistika Indonesia, 31 Oktober-2 November, Jakarta.
74. Makalah yang disajikan pada Konferensi Matematika Nasional ke IV tahun 1981 dan beberapa tulisan ilmiah populer di media cetak sebelum 1996, seperti Sektor Informal dan 'Trickle-Down'; Benarkah Penduduk Miskin di Indonesia Menurun? (dengan L. Syafiuddin); Kiat Mensukseskan Sensus Penduduk '90; dan Sektor Informal dan 'Trickle-Down'.

Daftar Buku dan Artikel dalam Buku

Buku

75. **Asra, A.** (editor). 1996. *Working Children in Medan and Deli Serdang, North Sumatera, Indonesia, 1995*. CBS dan IPEC-ILO, 1996. (dalam Bahasa Inggris).

76. **Asra, A.** (editor dan penulis). 1995. *Working Children in Bandung, Indonesia, 1993*, CBS/ILO-IPEC, 1995. (dalam Bahasa Inggris).
77. **Asra, A.** 1994. *Pengantar Statistik Terapan Untuk Pemula*, (Vol. I), 1994. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
78. Nugroho, Djazuli, dan **Asra, A.** 1985. *Rumus-Rumus Statistik serta Penerapannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
79. *Development Indicators Reference Manual: Concepts and Definitions* (sebagai pimpinan tim dalam penyusunan). 2005. Manila: ADB. (dalam Bahasa Inggris).
80. **Asra, A.** (editor dan salah seorang penulis). 1995. *Buku Panduan Penyusunan Indikator Sosial*. Jakarta: BPS.

Artikel di dalam buku (semua dalam Bahasa Inggris)

81. **Asra, A.**, Estrada, G.E. and Pernia, E.M. 2005. "ASEAN Economic Community: Implications on Poverty Reduction in Southeast Asia", in Dennis Hew (ed.): *Roadmap to an ASEAN Economic Community*, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS).
82. **Asra, A.** and San-Fransisco, V. 2003. "Poverty Line: Eight Countries' Experiences and the Issue of Specificity and Consistency", in Edmonds. C. (ed.). *Reducing Poverty in Asia: Emerging Issues in Growth, Targeting and Measurement*. UK: Edward Elgar.
83. Balisacan, A.M., Pernia, E.M., and **Asra, A.** 2003. "Revisiting Growth and Poverty Reduction in Indonesia", in Pernia, E.M. and A.B. Deolalikar (eds.), *Poverty, Growth and Institutions in Developing Asia*. New York: Palgrave Macmillan.
84. Edwards, C., Macintyre, A. and **Asra, A.** 1994. "New Complementarities: The implications of recent developments in the Indonesia and Australian economies", di *Expanding Horizons: Australia and Indonesia Into the 21st Century*. Australia: Department of Foreign Affairs and Trade.
85. Sigit, H. and **Asra, A.** 1985. "Indonesia-Australia Trade", in D. Lim (ed.). 1985. *ASEAN-Australia Trade in Manufactures*, Melbourne: Longman-Cheshire, Ltd.

86. Sigit, H. and **Asra, A.** 1985. "Indonesian Import Demand Analysis", in D. Lim (ed.). 1985. *ASEAN-Australia Trade in Manufactures*, Melbourne: Longman-Cheshire, Ltd.
87. Sigit, H. and **Asra, A.** "Indonesian Import Survey Analysis", in D. Lim (ed.). 1985. *ASEAN-Australia Trade in Manufactures*, Melbourne: Longman-Cheshire, Ltd.
88. Sugiarto, **Asra, A.** and Mangiri, K, 1993. "The Estimated Impact on Indonesian Economy of Tariff Reductions in AFTA", in Widyahartono, B. dan Igusa, K. (eds.) *Indonesian Economy and AFTA: Global Economic Interdependence of ASEAN in the Asia Pacific Era*, Tokyo: Institute of Developing Economies.
89. Contributed to Part I, section I of Thijs, G. (ed.) 1994. *Child Labour in Indonesia*. Geneva: ILO.

DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH LAIN DENGAN PARTISIPASI PENULIS

90. BPS. 1994. *Studi dan Penelitian Tenaga Kerja, Pasar Kerja, dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Kerja sama Bappeda DKI Jakarta dengan Biro Analisa dan Pengembangan. Jakarta: BPS. (Sebagai anggota tim dan salah seorang penulis).
91. BPS. Tak Bertanggal. *Proyeksi Keadaan Perekonomian dan Ketenagakerjaan di Indonesia menjelang masa lepas landas 1983-1985*. Jakarta: BPS. (Sebagai salah seorang penulis).
92. BPS. 1994. *Sensus Penduduk Indonesia (Indonesia's Population Census) 1990. (bilingual)*. Jakarta: BPS. (Sebagai salah seorang penulis).
93. BPS. 1991. *Pembangunan Manusia Indonesia 1991*. Kerja sama Meneg KLH dengan BPS. Jakarta: BPS. (Sebagai anggota tim dan salah seorang penulis).
94. BPS. 1990. *Penelitian Gaji Pegawai Negeri Sipil dan Sistem Pembayarannya*. Kerja sama BPS dengan Kantor Meneg PAN. Jakarta: BPS. (Sebagai salah seorang dari 3 orang penulis).
95. BPS. 1989. *Statistik Indonesia 1989*. Jakarta: BPS. (Sebagai salah seorang dari 4 penyunting/editor).
96. BPS. 1988. *Statistik Indonesia 1988*. Jakarta: BPS. (Sebagai salah seorang dari 4 penyunting/editor).
97. BPS. 1987. *Indikator Pemerataan Pendapatan: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia*. Jakarta: BPS. (Sebagai salah seorang dari 5 penulis).
98. BPS. 1984. *Indikator Pemerataan Pendapatan: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia*. Jakarta: BPS. (Sebagai salah seorang dari 3 penulis).

LAPORAN STUDI YANG TIDAK DITERBITKAN

Dalam Bahasa Inggris

99. **Asra, A.** and Kurnia, N. 2010. *Technical Analysis and Design for A USAID-Funded Syariah Financing for Agriculture*. Report for USAID, Jakarta.
100. **Asra, A.** 2010. *Evaluation of IDB Assistance to Agriculture and Fisheries Sector and Tsunami Package in Indonesia*. Report for IDB, Jeddah.
101. **Asra, A.** 2009. *Infrastructure Development in Indonesia*. Report for IDB, Jeddah.
102. **Asra, A.** and Suleiman, A. 2008. *The Challenge of Unemployment in IDB Member Countries: Can They Achieve the Target of Full Employment by 2015?* Jeddah: Economic Policy and Statistics Department (EPSD), IDB.
103. **Asra, A.** and Suleiman, A. 2008. *A Review of IDB Capacity Building Technical Assistance Operations: 1418H-1427*. Jeddah: EPSD, IDB.
104. **Asra, A.** 2008. *Helping Member Countries Upgrade to the Next Stage of Economic Development*, 2008, EPSD. Jeddah: EPSD, IDB.
105. **Asra, A.** 2007. *Health Sector Performance and A Review of IDB Health Financing in Least Developed Member Countries*, 2007. Jeddah: EPSD, IDB.
106. **Asra, A.,** Suan, E. and Benson, S. 2005. *Lao, PDR: Investment Climate, Cross-Border Trade, and Input-Output Analysis of Savannakhet*. Manila: ADB.
107. **Asra, A.** (editor). 1996. *Human Development Index of Indonesia: Provincial Comparison 1990-1993*. Jakarta: BPS (juga sebagai anggota tim/penulis).
108. **Asra, A.** and Suhaimi, U. 1995. *Regional Poverty and Human Resources Development*. Collaboration between Division of Analysis and Development of Population Statistics and Bureau of Manpower, Bappenas, Jakarta.
109. **Asra, A.** (editor). 1995. *Home-Based Workers in Tasikmalaya: Size and Characteristics*. BPS/ILO-DANIDA Project dari ILO Regional Office di Bangkok, Jakarta.
110. **Asra, A.,** Suhaimi, U. and Sayekti, S. 1994. *Homewoker in Jakarta and West Java: Socio-Economic Characteristics, Concept and Strategy of Data*

Collection, BPS/ILO-DANIDA Project dari ILO Regional Office di Bangkok, Jakarta.

111. **Asra, A.** and Virola. R. 1992. *Comparative Study of Poverty Assessment: Indonesia and the Philippines*. A report for ADB, Manila, Filipina.
112. Ahmadi, U.F., Sutomo, S. and **Asra, A.**, et al. 1989. *The Concepts of Take-Off in the Field of Health*. The Association of Community Health Experts (IAKMI), Jl. Pegangsaan Timur 16, Jakarta.
113. **Asra, A.** 1996. *A Short Note for PPP-Adjusted GDP per Capita for Bank's DMCs*. Manila: EDRC, ADB.

Dalam Bahasa Indonesia

114. **Asra, A.**, Suhaimi, U., Sugiyarto, G., Sayekti, S., Sutomo, H., Baidowi, S., Subeno, A., Sunarno, Mansyur, T. dan Zuraini. 1995. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia: Perbandingan Antar Propinsi*. Juli. Jakarta: BPS.
115. **Asra, A.**, Suhaimi, U., dan Sayekti, S. 1994. *Pekerja Maklum di Jakarta dan Jawa Barat: Karakteristik Sosial Ekonomi, Konsep dan Strategi Pengumpulan Data*. Jakarta: BPS dan ILO Kawasan Asia Pasifik.
116. **Asra, A.**, Suhaimi, U., dan Sayekti, S. 1994. *Informasi Pengusaha Kecil di Indonesia 1992*. Jakarta: BPS.
117. **Asra, A** (editor). 1992. *Laporan Pengembangan Sistem Basis Data Indikator Sosial*. Jakarta: BPS.
118. **Asra, A.** dan Budiasih. 1991. *Studi Runtun Berkala Komoditi Ekspor*. Program Penyempurnaan Metodologi Statistik atas bantuan USAID Grant No. 497-0357. Jakarta: BPS.

Sebagai anggota tim (dan atau sekretaris penelitian) dan salah seorang penulis pada beberapa Laporan Penelitian dari Pusat Penelitian Ekonomi dan Masyarakat, Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, sebagai berikut (sampai dengan nomor 125):

119. *Ekspor Kopi Indonesia dan Prospeknya*. April 1991.
120. *Dampak Perkembangan Ekspor Beberapa Barang Industri Terhadap Cadangan Devisa 1982*. April 1989.

121. *Kemiskinan dan Kaitannya Dengan Beberapa Peubah: Suatu Analisa Regresi*. April 1989.
122. *Perkembangan Pola Konsumsi Bahan Makanan di Indonesia*. April 1984.
123. *Gambaran Perkembangan Ekspor Indonesia 1969-1980 Serta Kaitannya Dengan Produk Domestik Bruto*. April 1983.
124. *Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Pabrik di Jakarta Barat*. Hasil Penelitian dari PPEM, FE, Univ. Tarumanagara, September 1983.
125. *Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Golongan Ekonomi Lemah*. September 1981.
126. FE, Universitas Pancasila. 1983: *Penelitian Motivasi Masyarakat Pemakai Jalan Raya dan Permasalahannya di Wilayah DKI Jakarta Raya*. Kerja sama Direktorat Sosial Politik Pemda DKI Jaya dan Universitas Pancasila, Jakarta, Februari. (Sebagai anggota tim dan salah seorang penulis).
127. Lembaga Penelitian UI. 1995. *Pengkajian Dampak Kebijakan Industri Kecil/Menengah Terhadap Pengembangan Industri Kecil/Menengah*. Kerja sama Lembaga Penelitian UI dan Badan Pengembangan Industri Kecil, Dep. Perindustrian. (Sebagai anggota tim dan salah seorang penulis).
128. Yayasan Pengembangan Statistik Indonesia. 1994. *Evaluasi Pelayanan Penumpang Sempati Air 1991-1993*. Kerja sama Yayasan Pengembangan Statistik Indonesia dan P.T. Sempati Air. (Sebagai salah seorang anggota tim dan penulis).
129. **Asra, A.** 1990. "Aspek Ekonomi Perkotaan" (Bab III) dalam *Studi Data dan Indikator Sosial Ekonomi Bagi Perumusan Kebijakan Perkotaan dan Rencana dan Program*. Kerja sama Lembaga Penelitian UI dan Ditjen Tjipta Karya, PU. (Sebagai anggota tim dan salah seorang dari 5 penulis).
130. **Asra, A.** 1990. *Studi Struktur Ongkos Usaha Tani Padi dan Palawija*. Kerja sama Biro Perencanaan Deptan dan Bappenas dengan USAID Grant No. 497-0357 dan BPS. Jakarta.
131. **Asra, A.** 1981. *Laporan Tehnis Survei Keluarga Berencana dan Kondisi Tempat Tinggal di Kampung 20 Ilir, Palembang*. KS Sumatera Selatan.
132. Badan Pusat Statistik (BPS). 1995. *Studi Pemahaman Konsep dan Definisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. BPS. (Sebagai editor)

133. BPS.1994. *Informasi Pengusaha Kecil Menurut Sektor dan Propinsi 1992*. BPS. (Sebagai editor)
134. BPS. 1994. *Informasi Pengusaha Kecil Hasil Sensus Penduduk 1990*. Kerja sama Ditjen PPK, Dept. Koperasi dan PPK dengan BPS. (Sebagai salah seorang anggota tim dan penulis).
135. BPS. 1993. *Studi Revisi Klasifikasi Jabatan Indonesia 1993*. BPS, Jakarta. (Sebagai editor dan ketua tim penelitian)
136. BPS.1992. *Laporan Pengembangan Sistem Basis Data Indikator Sosial*. BPS. Jakarta. (Sebagai editor).
137. BPS. 1990. *Studi Pasar Penggunaan Radio Trunked di Indonesia*. Kerja sama Biro Analisa dan Pengembangan, BPS dengan PT Telekomindo, November, Jakarta. (Sebagai editor dan penulis dari 2 orang penulis).
138. Center for Policy Studies. 1989. *Analisa Statistik Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Kerja sama BPS dan Center for Policy Studies. (Sebagai salah seorang penulis dari 3 penulis)
139. Lembaga Penelitian UI. 1995. *Kajian Pemberian Fasilitas Bahan Baku/Pembantu Yang Tidak Termamfaatkan*. Laporan ke BKPMDD DKI Jakarta. (Sebagai editor dan salah seorang penulis)
140. Lembaga Penelitian UI. 1995. *Kajian PMA/PMDN Yang Memasukkan Devisa*. Laporan ke BKPMDD DKI Jakarta. (Sebagai editor dan salah seorang penulis).
141. Lembaga Penelitian UI. 1994. *Perencanaan Investasi Pelita VI di DKI Jakarta*. Laporan ke BKPMDD DKI Jakarta. (Sebagai editor dan salah seorang penulis dari 3 penulis).
142. Lembaga Penelitian UI. 1992. *Studi Penyempurnaan Penghitungan Distribusi Pendapatan*. Kerja sama antara BPS dengan Lembaga Penelitian UI. Februari. (Sebagai editor).
143. Kantor Statistik Provinsi DKI Jakarta. 1992. *Gambaran Rumahtangga Kumuh: Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990 DKI Jakarta*. Kerja sama Kantor Statistik Provinsi DKI Jakarta dengan Bappeda DKI Jakarta. (Sebagai editor/penyunting).

144. Sutomo, S., **Asra, A.** dan Padmo, L. 1991. *Kajian Kesehatan dan Kematian Anak Balita Di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo*. Laporan ke Meneg KLH.

BAHAN/MODUL PELATIHAN YANG TIDAK DITERBITKAN

145. **Asra, A.**, dan de Castro, M. 2009. *Basic Statistics*. Modul Pelatihan untuk Kantor Pusat Statistik Afghanistan, dipersiapkan untuk ADB. Manila, Filipina, 2009 (dalam Bahasa Inggris).
146. **Asra, A.**, dan Suan. E. 2009. *Intermediate Statistics*. Modul Pelatihan untuk Kantor Pusat Statistik Afghanistan, dipersiapkan untuk ADB. Manila, Filipina, 2009 (dalam Bahasa Inggris).
147. **Asra, A.** 1995. *Pembangunan Bidang Ketenagakerjaan: Kasus Sumatera Barat*, Training Module No. 10, World Bank RMPT Project, Bappenas, 1995.
148. **Asra, A.** 1994. *Berbagai Isu Ketenagakerjaan*, Training Module No. 7, World Bank RMPT Project, Bappenas, 1994.
149. **Asra, A.** 1994. *Karakteristik Umum Tenaga Kerja dan Sistem Klasifikasi*, Training Module No. 3, World Bank RMPT Project, Bappenas, 1994.
150. **Asra, A.** 1990. *Indeks Tingkat Pemerataan*. Disajikan dalam Pelatihan Pengembangan Metodologi dan Teknis Penghitungan PDRB serta Penerapannya di BPS, Jakarta, 20 November-20 Desember. Proyek Kerja sama BPS-ARSSP/USAID.
151. **Asra, A.** 1989. *Pengantar Tehnik Sampling*. Disajikan dalam Pentaloka Metode Penelitian Terapan Bagi Staf BKKBN Pusat dan UPT-PDJI, di Puslit Pranata Pembangunan, UI. 31 Januari-13 Februari.
152. **Asra, A.** (penerjemah). 1983. *Metoda Survei Terapan*, USAID Jakarta. Juga sebagai anggota tim pembuatan buku bahan pelatihan berjudul *Applied Survey Methods for Developmental Projects*. 1983.

DAFTAR KARYA TULIS YANG SEDANG DIPERSIAPKAN

1. Indonesia: Issues on Regional Poverty.
2. Do Different Households Face Different Inflation?: Empirical Evidence from Indonesia.

**KEIKUTSERTAAN SEBAGAI PEMBICARA/MENGHADIRI
PERTEMUAN ILMIAH/PELATIH/PENGAJAR/PEMBAHAS/
PEMBICARA UTAMA**

1. Pengajar pada Basic Statistics Training for the staff of the Afghanistan Central Statistical Organization (CSO). Februari/Maret, 2009. Kabul, **Afghanistan**,
2. Pengajar pada Intermediate Statistics Training for the staff of the Afghanistan CSO. Mei/Juni, 2009. Kabul, **Afghanistan**.
3. Peserta di workshop Islamic Finance: Legal and Documentary Issues (by Redmoney). 19-21 August 2008. ADB, Manila, **Filipina**.
4. Peserta di seminar The First African Conference on Human Development, 6-7 April 2007. Rabat, **Morocco**.
5. Peserta di workshop dalam Islamic Capital Market, 17-20 September 2006. Islamic Development Bank, Jeddah, **Saudi Arabia**.
6. Pembahas pada Workshop on Policies and Institutions for Advancing Regional Development: The Philippines in Comparative East Asian Context. 24-25 February 2005. ADB, Manila, **Filipina**.
7. Pembahas pada workshop tentang Policies and Institutions for Advancing Regional Development: The Philippines in Comparative East Asian Context. 24-25 February 2005. ADB Institute and School of Economics, University of the Philippines, Manila, **Filipina**.
8. Pembicara pada ASEAN Roundtable 2003. 21–22 Augustus 2003. ISEAS, University of Singapore, **Singapore**,
9. Pembicara pada the Quarterly National Accounts Workshop, 17-21 June 2002. Diselenggarakan oleh ESCAP-OECD-ADB, ESCAP, Bangkok, **Thailand**.
10. Narasumber pada Workshop on Poverty Measurement and Monitoring, Manufacturing Statistics, and Quarterly National Accounts for Bangladesh. 20 June 2002, Bangladesh Bureau of Statistics dan ADB. Dhaka, **Bangladesh**.

11. Pembicara pada Mid-Term Conference of Poverty, Growth and Institutions in Developing Asia, Oktober 2001. ADB, Manila, **Filipina**.
12. Pembicara pada Asia and Pacific Forum on Poverty: Reforming Policies and Institutions for Poverty Reduction. 5-9 Februari, 2001. ADB, Manila, **Filipina**.
13. Narasumber pada Inter-Regional Workshop on the 1993 System of National Accounts, NSCB/ADB/ESCAP. 2-11 May 2001. Tagaytay City, **Filipina**.
14. Pembahas pada the Eleventh Session of ESCAP Working Group of Statistical Experts, ESCAP. November 1999. Bangkok, **Thailand**.
15. Pembicara pada Conference on Economic Growth, Poverty and Income Inequality in the Asia and Pacific Region, 19-20 Maret, 1998, University of New South Wales, **Australia**.
16. Narasumber pada ESCAP Committee on Statistics Meeting, Tenth Session, November, 1996. ESCAP, Bangkok, **Thailand**.
17. Narasumber pada ILO-DANIDA Technical Meeting on Enumeration of Home-workers in National Statistics, November, 1996. Bangkok, **Thailand**.
18. “Keynote Speaker” (Penyaji Utama) (Orasi Ilmiah) pada Yudisium Magister Manajemen, Universitas Pancasila, 1995. Jakarta, **Indonesia**.
19. Pembicara pada Inter-regional Seminar on Methodological Surveys on Child Labour”, 1-5 Agustus 1994. IPEC-ILO, Bangkok, **Thailand**.
20. Pembicara pada Indonesia Study Group Seminar di the Department of Economics. Juli, 1993. Research School of Pacific Studies, Australian National University, Canberra, **Australia**.
21. Pembicara pada seminar Expanding Horizons: Australia and Indonesia Into the 21st Century. Oktober 1993. East Asia Analytical Unit/DFAT, Darwin, **Australia**.
22. Pembicara pada seminar Perbandingan dan Interaksi Manajemen Barat, Jepang dan Cina di Kawasan Asia Pasifik Serta Adaptasinya Terhadap

- Pembangunan di Indonesia, Kampus Unkris, 28-30 September, 1992, Jakarta, **Indonesia**.
23. Pembicara pada Seminar on the Use of Multi-round Surveys for Estimating Vital Statistics, 20-24 Mei, 1991. ESCAP, Bangkok, **Thailand**.
 24. Pembicara pada Seminar Nasional Peningkatan Investasi Sektor Pertanian Dalam Menunjang Produk Domestik Bruto dalam rangka Peringatan Catur Windu Institut Pertanian STIPER, Yogyakarta, **Indonesia**, Januari, 1991.
 25. Pembahas dalam Lokakarya Kualitas dan Peranan Pemuda Indonesia Kini dan di Masa Depan. 13-14 Juni, 1991, di LIPI, Jakarta, **Indonesia**.
 26. Panelis pada seminar Indonesia's New Order: Past, Present, and Future. 4-8 Desember, 1989, diadakan oleh Research School of Pacific Studies, Australian National University, Canberra, **Australia**.
 27. Pembicara pada the 7th Biennial Conference of Asian Studies Association of Australia, Februari. 1988, ANU, Canberra, **Australia**.
 28. Pembicara pada Indonesia Study Group, Oktober, 1987. Brisbane, Queensland, **Australia**.
 29. Pembicara pada Workshop on Trade on Manufactured Goods (kedua), Joint Research ASEAN-Australia Project, 1-2 Desember, 1983, Batu Ferringhi, Penang, **Malaysia**.

EDITOR/REFEREE JOURNAL/MAJALAH

2005–sekarang: Anggota Dewan Editor *Journal of the Asia Pacific Economy (JAPE)*, Routledge, UK.

2005–sekarang: Pemeriksa/referee tulisan:

- *ASEAN Economic Bulletin (AEB)*, ISEAS, Singapore.
- *Journal of the Asia Pacific Economy (JAPE)*, Routledge, UK.
- *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, ANU, Australia.

DAFTAR ARTIKEL YANG DIPERIKSA

2010: “Infrastructure and Human Development: The Case of Java, Indonesia”, akan dipublikasikan oleh *Journal of the Asia Pacific Economy (JAPE)*, Australia.

2010. “Government Expenditure on Education and Enrollment Rates in Indonesia: An East Asian Perspective”, akan dipublikasikan oleh *JAPE*, Australia. (bersama Sukarna Wiranta, LIPI).

2009: “The Development of Inequality and Poverty in Indonesia, 1932-1999”, akan dipublikasikan oleh *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, Australia.

2009: “Income Inequality and Financial Development: The Case of Transitional China”, akan dipublikasikan oleh *JAPE*, Australia. (bersama Guntur Sugiyarto, ADB).

2008: “Poverty and Income Distribution in Thailand Under Four Alternative East Asia Free Trade Areas: A Computable General Equilibrium Assessment”. Diperiksa untuk *JAPE* bersama Guntur Sugiyarto, ADB. Artikel diminta untuk diperbaiki, tetapi tak ada revisi.

2006: “Poverty Reduction and Sectoral Growth: Evidence from Southeast Asia”. Diperiksa untuk *JAPE*, diminta untuk diperbaiki tetapi tak ada revisi.

2005: “Employment in the Nepalese Manufacturing Sector: Prospects for Poverty Alleviation”. Diperiksa untuk *JAPE* bersama Guntur Sugiyarto, ADB. Paper ini ditolak untuk dipublikasikan.

2003: “Impact of Income Inequality on Economic Growth: The Case of Taiwan”. Diperiksa untuk *JAPE*, akan tetapi paper ini ditolak untuk dipublikasikan.

2003: "Earnings Inequality: The Singapore Case, 1974-1978". Dipublikasikan di *JAPE* 8.2, 2. 2003.

2002: "Foreign Direct Investment and Poverty in the ASEAN Region". Dipublikasikan pada *ASEAN Economic Bulletin*, ISEAS, Singapore.

2002: "New Information and Communication Technologies and Poverty: Some Evidence from Developing Asia". Dipublikasikan di *JAPE* 7:2, 2002.

2000: "Development Strategies, Public Policies, and Poverty Reduction: The Indonesian Experience". Diperiksa untuk *JAPE*, diminta untuk diperbaiki, tetapi tak ada revisi.

<http://www.bps.go.id>

RIWAYAT HIDUP LENGKAP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dr. Abuzar Asra, M.Sc.
Tempat/tanggal lahir : Lampung, Indonesia, 10 November 1954
Anak ke : 6 dari 8 bersaudara
Nama Ayah Kandung : Abubakar (almarhum)
Nama Ibu Kandung : Rahmah Nur
Status Perkawinan : Kawin
Nama Isteri : Ningti Budiarti Ali
Jumlah Putra/Putri : 2 orang
Nama Putra/Putri : (1) Asti Nuraini Asra, (2) Asri Indria Asra
No. SK Ahli Peneliti Utama : 135/M Tahun 1995 (Angka Kredit: 1.085,4)
Tgl Disahkan oleh Presiden : 25 April 1995
Terhitung Mulai : 1 Desember 1994
No. SK Pembebasan Sementara : 241/M Tahun 1997
Tgl Disahkan oleh Presiden : 21 Agustus 1997
Terhitung Mulai : 1 Juni 1996
No. SK Peneliti Utama : 47/M Tahun 2010 (Angka Kredit: 1.085,4)
Tgl Disahkan oleh Presiden : 15 April 2010
Terhitung Mulai : 1 Agustus 2009
Judul Orasi : Kemiskinan Perkotaan: Perkembangan, Determinan, dan Strategi Pengentasannya
Bidang Orasi : Ekonomi Kota dan Regional
Nomor NPWP : 59.406.662.3-008.000
Alamat : Jl. Sunan Drajat 14, Rawamangun, Jakarta Timur,
Telepon : 4721714
Handphone : 081382145942
E-mail : asraabuzar@yahoo.com
Hobi : snorkeling dan pingpong

KANTOR

JABATAN	:	Peneliti Utama (IV/e)
UNIT KERJA	:	Direktorat Analisis dan Pengembangan, Badan Pusat Statistik
NIP	:	19541110 197603 1 004
KARPEG	:	B.956975
PANGKAT/GOL. RUANG	:	IV/c

B. PENDIDIKAN FORMAL

1989	:	Ph.D., Griffith University, Australia.
1979	:	M.Sc., University of Michigan, USA.
1976	:	B.St (Bachelor of Statistics), Akademi Ilmu Statistik (AIS), BPS, Jakarta.
1972	:	SMAN 22, Jakarta.
1969	:	SMPN 50, Jakarta
1967	:	SDN 01, Lubuk Alung, Sumatera Barat.

PENDIDIKAN INFORMAL (KURSUS/TRAINING)

2008	:	Islamic Finance: Legal dan Documentary Issues, ADB, Manila, Filipina.
2006	:	Islamic Capital Market, IDB, Jeddah, Saudi Arabia.
2002	:	Workshop on Quarterly National Accounts, OECD/ESCAP/ ADB, Bangkok, Thailand.
2000	:	Mission Leadership Program, ADB, Manila, Filipina.
1990	:	Pentaloka "Metode Penelitian Cost Effectiveness, LP-UI dan BKKBN, Jakarta.
1989	:	Pentaloka "Pengembangan Jaringan dan Materi Informasi Kelembagaan Perdagangan Luar Negeri, Pranata Pembangunan-UI dan Ditjen Daglu, Dep. Perdagangan.
1988	:	Penataran Pembinaan Karir Melalui Jabatan Fungsional Peneliti, LIPI, Jakarta.
1983	:	Penataran P4 bagi Calon Penatar Tingkat Nasional, BP7, Jakarta.
1983	:	Lokakarya System Analysis, BPPT dan US National Academy of Sciences, Jakarta.

- 1982 : Workshop on Future International and Domestic Issues: Cross-Impact Analysis and Strategy Development, Drobnick Group II, Bulog, Jakarta.
- 1982 : Food Policy in a Changing World, Falcon Group IV, Bulog, Jakarta.
- 1981 : Lokakarya Peningkatan Pengetahuan Teknologi Pendidikan, Depkes, Cisarua, Jawa Barat.
- 1981 : Training of Trainers of Field Personnel and Regional Office Processing Staff, UN-SIAP/UNDP/BPS, Jakarta.
- 1978 : Workshop on Sampling for Foreign Statistician, Survey Research Center, University of Michigan, USA.

PENGALAMAN KERJA

C. JABATAN/KARIR STRUKTURAL

- 1981-1984 : Kepala Sub-Bagian Analisa Ekonometrika, BPS.
- 1993-1995 : Kepala Bagian Analisa dan Pengembangan Statistik Kependudukan, BPS.

D. JABATAN/KARIR FUNGSIONAL PENELITI

- 1991 : Peneliti Madya.
- 1992 : Ahli Peneliti Muda.
- 1994 : Ahli Peneliti Utama (Angka Kredit: 1.085,4).
- 1996- Juli 2009 : Dibebastugaskan sebagai Ahli Peneliti Utama.
- Agustus 2009 : Diaktifkan kembali sebagai Peneliti Utama (Angka Kredit: 1.085,4).

PENGALAMAN INTERNASIONAL

- 1996-2005 : Senior Statistician, ADB, Manila, Philippines.
dan 2009
- 2006-2008 : Senior Economist, Islamic Development Bank, Jeddah, Saudi Arabia.
- 1989, 1990, 1991 : Course Coordinator, Munich Center for Advanced Training, (West) Germany.
- 1988 dan 1993 : Visiting Fellow, Research School of Pacific Studies, ANU, Canberra, Australia.

RIWAYAT KEPANGKATAN

April 1976	: II/b
April 1980	: III/a
Oktober 1982	: III/b
Oktober 1986	: III/c
Oktober 1990	: III/d
Oktober 1992	: IV/a
Oktober 1994	: IV/b
Oktober 2010	: IV/c

E. PUBLIKASI ILMIAH

No.	Kualifikasi	Jumlah
1	Sebagai Penulis Tunggal	53
2	Sebagai Penulis bersama	50
Total		103

No.	Bahasa	Jumlah
1	Publikasi Ilmiah dalam bahasa Indonesia	60
2	Publikasi Ilmiah dalam bahasa Inggris	43
Total		103

F. PEMBINAAN KADER ILMIAH

2010–sekarang	: Pengajar Tidak Tetap pada Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi (FE), Universitas Indonesia (UI), Jakarta.
2010–sekarang	: Pengajar Tamu pada Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UI, Jakarta.
2010 – sekarang	: Pengajar dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), BPS.
1994–1995	: Pengajar Tidak Tetap pada Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Sistem Informasi pada STMIK (Bina Nusantara) (dalam Bahasa Inggris).

- 1994 : Anggota Dewan Juri, Forum Statistik Nasional, di AIS, BPS.
- 1993–1995 : Ketua Sekolah Tinggi Manajemen dan Informasi Komputer, Muhammadiyah, Jakarta.
- 1992–1995 : Pengajar Tidak Tetap dan Pembimbing Thesis pada Program Magister Manajemen (S2), FE, Universitas Pancasila, Jakarta.
- 1992–1993 : Pengajar Tidak Tetap pada MBA Program di Indonesia-European University (I.E.U.) School of Business, Yayasan Pendidikan Kadin-European University, Jakarta (dalam Bahasa Inggris).
- 1989–1990 : Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi : Mahasiswa AIS, Jakarta, BPS.
- 1988 : Anggota Dewan Juri Lomba Statistik dan Karya Ilmiah, Temu Wicara IV Mahasiswa Statistika Indonesia.
- 1984–1988 : Tutor Bahasa Indonesia di Division of Asian and International Studies, Griffith University, Australia.
- 1984/1987 : Adjudicator pada Chinese and Indonesian Speech Contest ke IV, diselenggarakan oleh School of Modern Asian Studies, Griffith University, Brisbane, Australia, 3 Agustus.
- 1982 : Anggota Senat di FE, Universitas Pancasila, dan di FE, Universitas Tarumanagara (Untar), Jakarta.
- 1981–1984 : Kepala Laboratorium Statistik di FE Universitas Pancasila dan Untar.
- 1981–1983 : Pengajar di FE Universitas Pancasila dan Untar.
- 1980–1982 : Pengajar di Kursus Statistik di Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Statistik, BPS.
- 1980–1984 : Pengajar dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa AIS, Jakarta.
- 1976–1978 : Pengajar di Kursus Statistik dan Kursus Statistik Perusahaan di Pusdiklat Statistik, BPS.
- 1976–1978 : Asisten Pengajar Matematik Statistik dan Statistik Inferens, AIS, Jakarta.

ORGANISASI PROFESI

- 1991–1995 : Aktif di Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI).
1988–1995 : Anggota Ikatan Statistisi Indonesia, dan anggota pengurus Cabang Jakarta.

KONSULTANSI DAN TENAGA AHLI PERBANTUAN JANGKA PENDEK

- 2010 : Evaluation of the IDB Assistance to Agriculture & Fisheries Sector and Tsunami Package.
2010 : Syariah Financing in Agriculture, USAID.
2009 : A Diagnostic Study on Constraints to Infrastructure Development in Indonesia, IDB.
1995 : Regional Manpower Training Project, World Bank/Bappenas.
1993, 1995 : Working Children Project, IPEC-ILO.
1994 : Study on Homeworkers, ILO/DANIDA Project.
1992 : Comparative Study of Poverty Assessment: Indonesia and the Philippines, ADB.
1992 : Labour Market Information System dan Labour Analysis Training, ILO/Depnaker.
1981 : Anggota tim teknis USAID untuk menghasilkan buku pelatihan berjudul *Applied Survey Methods for Developmental Projects (Metoda Survei Terapan)*.

PENGALAMAN KERJA LAIN

- 2010–sekarang : Anggota Tim Adviser, Statcap-Cerdas, BPS.
2009–2010 : Anggota Tim Sensus Penduduk 2010. BPS.
1997–2000 : Kordinator penyusunan *Key Indicators of Developing Member Countries*, ADB, Manila.
1999 : Anggota Panitia Pemilihan Luar Negeri di KBRI Manila dalam Pemilihan Umum Tahun 1999.
1998–2001 : Area Cordinator dari Staf Council dari ADB Staff Association, ADB, Manila, Filipina.
1995 : Anggota Panitia Penilai Jabatan Peneliti BPS.
1994–1995 : Anggota Staf Redaksi, *Info BPS: Media Informasi Kegiatan Statistik*. BPS.
1994 : Anggota Tim Teknis/Perumus Penyusunan Data Dasar Pengusaha Kecil. BPS

- 1994 : Peneliti Tidak Tetap di Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya, kerja sama UI dan BPS.
- 1994 : Ketua Tim Penelitian Revisi Klasifikasi Jabatan Indonesia, BPS
- 1993 : Anggota Tim Penyusunan Naskah SIGMA PLAN II dan REPELITA VI BPS. BPS.
- 1992 : Anggota Tim Tehnis Pengarah dalam Demonstration Seminar dari Harambee Simulation Model, kerja sama Bulog, BPS, dan Munich Center for Advanced Training, Jerman.
- 1991 : Anggota Tim Tehnis Perencanaan Sensus Pertanian 1993. BPS.
- 1991 : Anggota Tim Penghitungan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup. Kerja sama BPS and Kantor Meneg KLH.
- 1991 : Kordinator dan Ketua Tim Penelitian *A Study on Fiscal Incentives in Indonesia*, Australian Research Council dan BPS.
- 1989 : Anggota Tim Perumus Rancangan Jabatan Fungsional Bidang Statistik. BPS.
- 1983 : Anggota Panitia Seminar dan Kongres Statistika Indonesia.
- 1982–1983 : Kordinator dan Ketua Tim Penelitian *Survey on Importers*, Asean-Australia Research Project.
- 1980 : Anggota Tim dan Instruktur Nasional Sensus Penduduk 1980. BPS.

<http://www.bps.go.id>

ISBN 978-979-064-268-3



9 789790 642683